

BUKU KURIKULUM



**PROGRAM STUDI SPESIALIS NEUROLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS UDAYANA
DENPASAR
2021**



**BUKU KURIKULUM
PROGRAM STUDI SPESIALIS NEUROLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**

Nomor : Unud-30219-03-004-01	Tanggal : 05-03-2021	Revisi : 02	Hal: 1-75
---------------------------------	-------------------------	----------------	--------------

PROSES	PENANGGUNG JAWAB		TANDA TANGAN	TANGGAL
	NAMA	JABATAN		
1. Perumusan	Dr. dr. I Made Oka Adnyana, Sp.S(K)	Ketua TPPM/ Tim Perumus		19-4-21
2. Pemeriksaan	Dr. dr. A. A. A. Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Koordinator Program Studi		29-4-21
3. Persetujuan	Prof. Dr. dr. I Made Wiryana, Sp.An, KIC, KAO	Ketua Senat		7-5-21
4. Penetapan	Prof. Dr. dr. I Ketut Suyasa, Sp.B, Sp.OT(K)	Dekan		30/4/21
5. Pengendalian	Dr. dr. I Made Oka Adnyana, Sp.S(K)	Ketua TPPM		27-4-21

KATA PENGANTAR


Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenan-Nya, proses penyusunan Buku Panduan Kurikulum Program Studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (FK UNUD)/ RSUP Sanglah Denpasar ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini merupakan buku panduan kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan Program Studi Spesialis Neurologi di FK UNUD/RSUP Sanglah Denpasar. Adapun isi buku ini mencakup capaian kompetensi lulusan, kompetensi pengetahuan umum dan khusus maupun kompetensi keterampilan umum dan khusus yang wajib dikuasai, matriks dan struktur kurikulum, uraian mata ajar serta sistem evaluasi.

Buku Kurikulum ini merupakan pelengkap dari Pedoman Akademik Program Studi Spesialis Neurologi FK UNUD/RSUP Sanglah Denpasar. Diharapkan buku ini dapat menjadi panduan kegiatan belajar mengajar para dosen maupun peserta didik selama mengikuti pendidikan di Program Studi Spesialis Neurologi FK UNUD/RSUP Sanglah Denpasar.

Demikian, semoga buku Kurikulum ini bisa memberi manfaat bagi dosen maupun peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK UNUD/ RSUP Sanglah Denpasar.

Koordinator Program Studi Spesialis Neurologi
FK UNUD/RSUP Sanglah Denpasar



Anah Agung Ayu Putri Laksmidewi
NIDN. 196304031988032003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN	5
2.1 Profil Lulusan	5
2.2 Capaian Pembelajaran Lulusan	5
BAB III. KOMPETENSI DOKTER SPESIALIS NEUROLOGI.....	11
BAB IV. STRUKTUR KURIKULUM	14
4.1 Isi dan Garis Besar Kurikulum	14
4.2 Struktur, Komposisi, dan Durasi Kurikulum.....	15
4.3 Tahap Pendidikan Program Studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.....	16
4.4 Mata Kuliah	19
4.5 Modul.....	20
BAB V. ORGANISASI MATERI KURIKULUM	22
BAB VI. METODE PEMBELAJARAN.....	33
6.1 Kegiatan Ilmiah/Akademik.....	33
6.2 Kegiatan Praktik Klinik/Pelayanan Medik	35
BAB VII. SUMBER DAYA	38
7.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan	38
7.2 Dosen.....	39
7.3 Pegawai.....	41
BAB VIII. EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN.....	42
8.1 Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran	42
8.2 Nilai Evaluasi Hasil Pembelajaran	45
8.3 Satuan kredit semester (SKS) dan penghitungan indeks prestasi.....	46
8.4 Sanksi Peserta Didik.....	48
BAB IX. EVALUASI KURIKULUM	50

LAMPIRAN	51
RENCANA PEMBELAJARAN MATA KULIAH	51
KOMPETENSI PESERTA DIDIK SESUAI JENJANG PENDIDIKAN	73
SURAT PERJANJIAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan kajian, bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian hasil belajar yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi.

Kurikulum memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan, kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Pendekatan dalam penyusunan kurikulum pendidikan didasarkan atas kompetensi (*competency-based*), cara belajar aktif, dan pendekatan keterampilan proses, baik dalam problem–problem pelayanan, pendidikan, maupun penelitian, sehingga diharapkan agar para lulusan mampu untuk belajar mandiri dan belajar berkembang sepanjang hayat (*life-long education*).

Isi kurikulum berorientasi pada rumusan capaian pembelajaran dengan pendekatan menguasai teori dan aplikasi bidang neurologi yang bersifat kumulatif dan/atau integratif. Kurikulum dituangkan kedalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah dan modul pembelajaran. Kurikulum bersifat interaktif, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Isi kurikulum meliputi ilmu kedokteran dasar/biomedik, ilmu kedokteran klinik dan ilmu humaniora. Ilmu kedokteran dasar/biomedik meliputi metodologi penelitian, statistik, evidence based medicine, neuroanatomi, neurofisiologi, neurofarmakologi, biologi molekuler, dan teknik pemeriksaan liquor serebrospinalis. Ilmu kedokteran klinik meliputi neuroimaging, neurologi klinis dasar, neurologi klinis lanjutan, neurofisiologi EEG, neurofisiologi EMG dan ENMG, Neurovaskular disease, Neurootologi, neurooftalmologi, epilepsi, kejang dan EEG, sleep disorder, neurobehaviour, neuroonkologi, saraf tepi dan penyakit otot, gangguan gerak, neurogeriatri, neuropediatri, nyeri kepala dan nyeri, neuroemergensi, neurotrauma, neuroinfeksi, neuroimunologi, psikiatri, bedah saraf, interna, rehabilitasi medik, anestesi dan

kardiologi. Ilmu humaniora meliputi filsafat ilmu. Kurikulum inti Program Studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Udayana mengacu pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia dan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 35 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia. Mengacu pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia, Pendidikan Dokter spesialis Neurologi diselenggarakan dalam waktu 8 (delapan) semester.

Penyusunan kurikulum tidak terlepas dari visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Ilmu Penyakit Syaraf Fakultas Kedokteran Universitas Udayana (FK Unud) yang saat ini disebut sebagai Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud. Visi misi disusun dengan pembentukan panitia penyusunan rencana strategi (renstra) program studi (Program Studi) tahun 2005-2009. Renstra ini dibuat untuk mempersiapkan pendidikan dokter spesialis neurologi di FK Unud. Mengingat saat itu belum terdapat staff pengajar yang cukup, yaitu hanya ada 3 orang staff di bidang neurologi maka disepakati, bagian neurologi Fk Unud-RSUP Sanglah sebagai Wahana pendidikan pendahuluan spesialis neurologi, dimana penyelesaian akhirnya dilaksanakan di Program Studi Spesialis Neurologi di FK-Unair- RSUD Soetomo Surabaya. Setelah lebih kurang 2 tahun di evaluasi, dikeluarkan izin kepada bagian neurologi FK-Unud-RSUP Sanglah untuk melaksanakan pendidikan penuh pada tahun 2006. Pendirian penuh Program Studi Spesialis Neurologi ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Dikti tentang pelaksanaan pendidikan penuh Spesialis Saraf di bagian Neurologi FK Unud tanggal 12 April 2006 No: 1193/D/T/2006, maka dipandang perlu untuk menyusun kurikulum pendidikan, visi, misi, dan tujuan pendidikan, sehingga pada tanggal 18-19 Maret 2008 diselenggarakan semiloka pertama dengan ketua panitia Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S(K) dan sekretaris Dr. dr. I Made Oka Adnyana, Sp.S(K) dengan agenda penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan serta Buku Panduan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud/RSUP Sanglah, susunan acara dan panitia terlampir. Semiloka pertama melahirkan Buku Panduan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud yang mencakup visi, misi, tujuan pendidikan, garis besar kurikulum, seleksi ,tahap pendidikan, bentuk kegiatan belajar, dan penghentian

Kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan/strategi SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*). Kurikulum memuat proses pembelajaran yang disusun pada setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh divisi bidang minat berbentuk modul.

Setiap tahun dilakukan peninjauan kurikulum dalam bentuk kegiatan rapat evaluasi tahunan dengan melibatkan semua civitas akademika di lingkungan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud, perwakilan dari FK Unud, perwakilan Perdossi, perwakilan alumni dan perwakilan residen masing-masing angkatan. Dalam rapat tersebut juga dilakukan proses peninjauan terhadap modul-modul pembelajaran, buku panduan dan pedoman digunakan sebagai acuan dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud. Kurikulum dan susunannya diperbarui berdasarkan perubahan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 yang diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 dan kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Visi, misi, tujuan, sasaran, serta falsafah Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud adalah sebagai berikut :

VISI :

Menjadikan Program Studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebagai pusat pendidikan yang meningkatkan pengetahuan akademik dan kemampuan profesionalisme sehingga dapat menghasilkan dokter spesialis Neurologi yang unggul, mandiri, dan berbudaya serta mempunyai daya saing baik di tingkat nasional pada tahun 2020 dan internasional pada tahun 2025.

MISI :

Untuk mencapai visi tersebut, disusunlah misi Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud sebagai berikut:

1. Mengembangkan kualitas pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan mempunyai kemampuan akademik dan potensi sesuai dengan kompetensinya yang unggul, mandiri, dan berbudaya.
2. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Mengembangkan pelayanan sehingga peserta program mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan profesinya sebagai dokter spesialis Neurologi yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.

4. Memberdayakan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud sebagai program studi yang melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi berlandaskan pengembangan IPTEK dan budaya.

TUJUAN :

Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud memiliki tujuan yaitu:

1. Menghasilkan lulusan bermutu yang memiliki kompetensi tinggi (unggul), mandiri, dan berbudaya dalam penguasaan IPTEK di bidang Neurologi.
2. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermutu, relevan, berdaya saing, dan juga menghasilkan publikasi ilmiah nasional dan internasional.
3. Meningkatkan kapasitas program studi dalam memberikan akses pelayanan pendidikan kepada masyarakat.
4. Mengembangkan kerja sama nasional dan internasional.
5. Mengembangkan program studi yang akuntabel, transparan, dan tata kelola yang baik
6. (*good governance*).

SASARAN :

Sasaran yang ditetapkan oleh Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud dari tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu, relevan, dan berdaya saing nasional dan internasional untuk menghasilkan lulusan yang berstandar tinggi (unggul), mandiri, dan berbudaya.
2. Meningkatnya jumlah penelitian serta publikasi ilmiah nasional, internasional, dan pengabdian masyarakat.
3. Tersedianya sarana prasarana pendidikan tinggi yang memadai dan berkualitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
4. Terjalinnnya kerjasama di berbagai bidang untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
5. Terwujudnya kemampuan organisasi dan kepemimpinan program studi yang akuntabel, transparan, dan tata kelola yang baik (*good governance*).

FALSAFAH :

Menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pelayanan neurologi berdasarkan kedokteran berbasis bukti serta menjunjung tinggi etika dan profesi kedokteran Indonesia

BAB II

PROFIL LULUSAN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

2.1 Profil Lulusan

Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud diarahkan untuk menghasilkan yang dapat bekerja sesuai bidang ilmu neurologi. Lulusan Program Studi Spesialis Neurologi dapat bekerja sesuai bidang ilmu neurologi sebagai:

Profil Lulusan	Deskripsi
Dokter Spesialis Neurologi praktik klinis	Dokter Spesialis Neurologi praktik mandiri dan atau di Rumah Sakit
Akademisi / Dosen	Akademisi/Dosen di Perguruan Tinggi di bidang Kesehatan
Pemimpin di dalam institusi kerja	Pemimpin / Pengurus di dalam institusi pendidikan maupun Kesehatan
Pemimpin / Pengurus di dalam organisasi profesi	Pemimpin / Pengurus di dalam organisasi profesi dokter maupun spesialis

2.2 Capaian Pembelajaran Lulusan

RUMUSAN SIKAP

Setiap lulusan program studi Spesialis Neurologi FK Unud harus memiliki 10 sikap sesuai dengan Permenristekditi nomor 44 tahun 2015. Rumusan sikap tersebut antara lain :

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

RUMUSAN KETERAMPILAN UMUM

Menurut Permenristekditi nomor 44 tahun 2015, lulusan spesialis wajib memiliki 13 keterampilan umum yaitu :

1. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok/profesi untuk jenis pekerjaan yang spesifik dan kompleks serta memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi profesi yang berlaku secara nasional/internasional;
2. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif, dan komprehensif;
3. Mampu mengomunikasikan hasil kajian, kritik, apresiasi, argumen, atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, kewirausahaan, dan kemaslahatan manusia, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat umum melalui berbagai bentuk media;
4. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaan profesinya baik oleh dirinya sendiri, sejawat, atau sistem institusinya;
5. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja dengan mempertimbangkan kemutakhiran bidang profesinya di tingkat nasional, regional, dan internasional;
6. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
7. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah baik pada bidang profesinya, maupun masalah yang lebih luas dari bidang profesinya;
8. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang maupun yang tidak sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang kompleks yang terkait dengan bidang profesinya;
9. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
10. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;

11. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan tim yang berada di bawah tanggungjawabnya;
12. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya; dan
13. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data serta informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya.

RUMUSAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KHUSUS

Rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan program studi Spesialis Neurologi FK Unud berpedoman pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia nomor 35 tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia. Rumusan ini meliputi tiga kategori kompetensi, yaitu kompetensi umum, kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya.

A. Kompetensi Umum

Kompetensi umum yang ingin dicapai dari pendidikan dokter spesialis neurologi meliputi 17 sikap profesional seperti yang tertuang pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia nomor 35 tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia. Pendidikan pada program studi Spesialis Neurologi FK Unud juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, dan berbudaya dengan didasari oleh sikap profesional tersebut. Sikap profesional tersebut meliputi:

1. Anamnesis;
2. Pemeriksaan neurologik;
3. Keterampilan berkomunikasi;
4. Diagnosis banding, pemeriksaan lebih lanjut, dan manajemen awal;
5. Kualitas perorangan: mengidentifikasi kekuatan, kemampuan diri, keterbatasan dan perilaku peserta didik, serta mampu mengubah perilakunya dengan cara menerima *feedback* dan melakukan refleksi diri;
6. Bekerjasama dengan sejawat atau profesi lain: menggunakan pendekatan tim, memahami dan menghargai upaya pihak lain, memberi kontribusi dan mau berkompromi, serta mampu menganalisis tujuan tim secara umum dan menghargai keputusan tim;

7. Mengelola pelayanan: mendukung anggota tim untuk mengembangkan peran dan tanggung jawab mereka serta melanjutkan untuk menelaah kinerja seluruh anggota tim untuk memastikan apakah hasil yang ada sesuai dengan perencanaan;
8. Meningkatkan mutu pelayanan: memastikan keselamatan pasien sepanjang waktu serta terus-menerus mengupayakan inovasi dan memfasilitasi transformasi;
9. Menyiapkan dan menentukan arah manajemen;
10. Farmakologi klinik terkait dengan sistem saraf;
11. Keterampilan presentasi dan audit;
12. Perhatian khusus terhadap kelompok perempuan dan kehamilan;
13. Perhatian khusus terhadap kelompok anak dan remaja;
14. Perhatian khusus terhadap kelompok lanjut usia;
15. Perhatian khusus terhadap kesulitan belajar;
16. Perhatian khusus terhadap pasien dalam keadaan terminal; dan
17. Perhatian khusus terhadap kelompok kelainan neurologik yang berpotensi mengalami masalah medikolegal.

Kompetensi umum tersebut dibentuk dan dibina dalam setiap Mata Kuliah dalam kurikulum program studi Spesialis Neurologi FK Unud. Proses pembinaan dilakukan dalam setiap supervisi yang dilakukan oleh pengajar, baik pada kegiatan ilmiah maupun pelayanan yang dilakukan peserta didik selama proses pendidikan. Penilaian dilakukan secara berkala dengan melibatkan dosen/tenaga pengajar, pembimbing akademik, dan sesama peserta didik. Keseluruhan sikap profesional ini dikristalkan dalam empat kelompok yaitu:

1. Etika
Meliputi sikap terhadap penderita, sikap terhadap staf pendidik dan kolega, sikap terhadap paramedis dan non paramedis, disiplin dan tanggung jawab, ketaatan pengisian dokumen medik, ketaatan tugas yang diberikan, serta ketaatan pedoman penggunaan obat dan alat.
2. Komunikasi
Meliputi jujur, terbuka, dan bersikap baik.
3. Kerjasama Tim
Meliputi kerjasama dengan kolega, dokter, perawat, karyawan, pasien, dan keluarga serta kerjasama secara harmonis untuk pelayanan secara optimal.

4. *Patient Safety*

Adalah mengikuti kaidah-kaidah *International Patient Safety Goals* (identifikasi pasien secara tepat, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan penggunaan obat yang membutuhkan perhatian, memastikan benar lokasi - benar pasien - benar prosedur pembedahan, mengurangi risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, mengurangi risiko pasien cedera karena jatuh).

B. Kompetensi Utama

Kompetensi utama merupakan kompetensi klinis yang harus dicapai oleh lulusan program studi Spesialis Neurologi FK Unud untuk memiliki kemampuan profesional yang unggul, mandiri, dan berbudaya. Kompetensi utama ini terdiri dari 22 kompetensi berdasarkan pendekatan gangguan atau penyakit neurologis pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia nomor 35 tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia yang meliputi:

1. Neurotraumatologi;
2. Nyeri kepala;
3. Gangguan kesadaran;
4. Gangguan tidur;
5. Gangguan fungsi luhur dan perilaku;
6. Kejang dan epilepsi;
7. Stroke dan gangguan neurovaskular lain;
8. Tumor susunan saraf (neuro-onkologi);
9. Infeksi susunan saraf (neuro-infeksi);
10. Gangguan serebrospinalis;
11. Demielinasi dan vaskulitis;
12. Komplikasi neurologik dari imunosupresi;
13. Parkinsonisme dan gangguan gerak;
14. Penyakit motor neuron;
15. Gangguan metabolik dan toksik;
16. Gangguan saraf kranialis I-XII;
17. Gangguan neuro-oftalmologik;
18. Gangguan kolumna vertebralis, medulla spinalis, radiks, dan cedera spinal;
19. Gangguan sistem saraf tepi;

20. Gangguan sistem saraf otonom;
21. Gangguan otot; dan
22. Nyeri.

C. Kompetensi Pendukung

Kompetensi pendukung merupakan kompetensi yang diperlukan untuk dapat mendukung pencapaian kompetensi dasar. Dalam Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia nomor 35 tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia, kompetensi pendukung ini disebut juga sebagai kompetensi penunjang. Kompetensi ini terdiri dari 11 kompetensi yang meliputi:

1. Neurofisiologi klinik;
2. Neurointervensi;
3. Neuroendokrinologi;
4. Neurogenetik;
5. Neurointensif dan neuroemergensi;
6. Neurootologi;
7. Neuropediatri;
8. Neuroimaging;
9. Neurorestorasi;
10. Neurourologi; dan
11. Neuroimunologi.

D. Kompetensi Lainnya

Kompetensi lainnya merupakan kompetensi yang ditetapkan oleh program studi Spesialis Neurologi FK Unud untuk memberikan kompetensi tambahan kepada peserta didik dan lulusannya pada beberapa gangguan atau penyakit neurologis yang banyak ditemukan di daerah Bali dan sekitarnya. Kompetensi ini ditetapkan berhubungan dengan faktor demografis maupun kebiasaan hidup dan perilaku masyarakat. Kompetensi ini meliputi:

1. Penyakit dekompresi (*Caisson disease*) dan
2. Neurokultural

BAB III

KOMPETENSI DOKTER SPESIALIS NEUROLOGI

Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud merumuskan standar kompetensi lulusan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan tinggi, Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 35 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia, serta ditujukan untuk visi, misi dan tujuan program studi. Maka, dirumuskan capaian pembelajaran pendidikan dokter spesialis-1 Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar secara garis besar meliputi hal-hal tersebut di bawah ini :

1. Kompetensi Umum

Sesuai dengan Perkonsil Kedokteran Indonesia no 35 thn 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia, kompetensi umum yang ingin dicapai dari pendidikan dokter spesialis neurologi meliputi 17 sikap professional, meliputi :

1. Anamnesis
2. Pemeriksaan neurologik
3. Keterampilan berkomunikasi
4. Diagnosis banding, pemeriksaan lebih lanjut dan manajemen awal
5. Kualitas perorangan: mengidentifikasi kekuatan, kemampuan diri, keterbatasan, dan perilaku peserta didik, serta mampu mengubah perilakunya dengan cara menerima feedback dan melakukan refleksi diri;
6. Bekerjasama dengan sejawat atau profesi lain: menggunakan pendekatan tim, memahami dan menghargai upaya pihak lain, memberi kontribusi dan mau berkompromi, serta mampu menganalisis tujuan tim secara umum dan menghargai keputusan tim;
7. Mengelola pelayanan: mendukung anggota tim untuk mengembangkan peran dan tanggung jawab mereka, serta melanjutkan untuk menelaah kinerja seluruh anggota tim untuk memastikan apakah hasil yang ada sesuai dengan perencanaan;
8. Meningkatkan mutu pelayanan: memastikan keselamatan pasien sepanjang waktu, terus-menerus mcngupayakan inovasi dan memfasilitasi transformasi;
9. Menyiapkan dan menentukan arah manajemen;
10. Farmakologi klinik terkait dengan sistem saraf;
11. Keterampilan presentasi dan audit;

12. Perhatian khusus terhadap kelompok perempuan dan kehamilan;
13. Perhatian khusus terhadap kelompok anak dan remaja;
14. Perhatian khusus terhadap kelompok lanjut usia;
15. Perhatian khusus terhadap kesulitan belajar;
16. Perhatian khusus terhadap pasien dalam keadaan terminal;
17. Perhatian khusus terhadap kelompok kelainan neurologik yang berpotensi mengalami masalah medikolegal.

Kompetensi umum tersebut dibentuk dan dibina dalam setiap Mata Kuliah pada kurikulum. Pembinaan dilakukan dalam setiap supervisi yang dilakukan oleh pengajar, baik pada kegiatan ilmiah maupun pelayanan, yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengevaluasi kompetensi umum tersebut, dilakukan penilaian secara berkala setiap 3 bulan pada peserta didik dengan melibatkan dosen pembimbing, dosen non pembimbing, sesama peserta didik, serta tenaga kesehatan lain yang bekerja sama. Penilaian ini sudah tercantum dalam SOP. Keseluruhan kompetensi umum ini dikristalkan dalam 4 kelompok kategori yaitu :

1. Etika
2. Komunikasi
3. Kerjasama Tim
4. Patient safety

2. Kompetensi Utama

Merupakan kompetensi klinis yang harus dicapai oleh lulusan untuk memiliki kemampuan professional yang unggul, mandiri, dan berbudaya. Kompetensi utama ini terdiri dari 22 kompetensi berdasarkan pendekatan gangguan atau penyakit neurologis seperti yang diatur dalam Perkonsil Kedokteran Indonesia no 35 thn 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia yang meliputi :

Neurotraumatologi	Komplikasi neurologic dari imunosupresi
Nyeri kepala	Parkinsonisme dan gangguan gerak
Gangguan kesadaran	Penyakit motor neuron
Gangguan tidur	Gangguan metabolik dan toksik
Gangguan fungsi luhur dan perilaku	Gangguan saraf kranialis I-XII
Kejang dan epilepsi	Gangguan neuro-oftalmologik

Stroke dan gangguan neurovaskular lain	Gangguan kolumna vertebralis, medulla spinalis, radiks dan cedera spinal
Tumor susunan saraf (neuro-onkologi)	Gangguan sistem saraf tepi
Infeksi susunan saraf (neuro-infeksi)	Gangguan sistem saraf otonom
Gangguan serebrospinalis	Gangguan otot
Demielinasi dan vaskulitis	Nyeri

3. Kompetensi Pendukung

Merupakan kompetensi yang diperlukan untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar. Dalam Perkonsil Kedokteran Indonesia no 35 thn 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia, kompetensi ini disebut juga sebagai kompetensi penunjang.

Neurofisiologi klinik	Neuropediatri
Neurointervensi	Neuroimaging
Neuroendokrinologi	Neurorestorasi
Neurogenetik	Neurourologi
Neurointensif dan neuroemergensi	Neuroimunologi
Neurootologi	

4. Kompetensi lainnya

Merupakan kompetensi yang ditetapkan oleh Program Studi untuk memberikan kompetensi tambahan pada beberapa gangguan atau penyakit neurologis yang banyak ditemukan di Bali dan sekitarnya yang berhubungan dengan faktor demografis maupun kebiasaan hidup dan perilaku masyarakat. Kompetensi ini yaitu penyakit dekompresi neurokultural.

BAB IV

STRUKTUR KURIKULUM

Berdasarkan kurikulum program studi dokter spesialis saraf 2006 yang telah direvisi pada tahun 2015 dari Kolegium Neurologi Indonesia, pendidikan dokter spesialis saraf telah berkembang kedalam kurikulum terpadu yang merupakan perpaduan pendidikan spesialis dan perkembangan ilmu kedokteran. Pencapaian dari kurikulum ini adalah kemampuan/kompetensi yang dilandasi oleh dasar akademik yang kokoh. Pendekatan dalam penyusunan kurikulum pendidikan didasarkan atas kompetensi (*competency-based*), cara belajar aktif, dan pendekatan keterampilan proses, baik dalam problem – problem pelayanan, pendidikan, maupun penelitian, sehingga diharapkan agar para lulusan mampu untuk belajar mandiri dan belajar berkembang sepanjang hayat (*life- long education*).

4.1 Isi dan Garis Besar Kurikulum

Isi kurikulum berorientasi pada rumusan capaian pembelajaran dengan pendekatan menguasai teori dan aplikasi bidang neurologi yang bersifat kumulatif dan/atau integratif. Kurikulum dituangkan ke dalam bahan kajian yang distrukturkan dalam bentuk mata kuliah dan modul pembelajaran. Kurikulum bersifat interaktif, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Isi kurikulum meliputi ilmu kedokteran dasar/biomedik, ilmu kedokteran klinik dan ilmu humaniora. Ilmu kedokteran dasar/biomedik meliputi metodologi penelitian, statistik, *evidence based medicine*, neuroanatomi, neurofisiologi, neurofarmakologi, biologi molekuler, dan teknik pemeriksaan liquor serebrospinalis. Ilmu kedokteran klinik meliputi neuroimaging, neurologi klinis dasar, neurologi klinis lanjutan, neurofisiologi EEG, Neurofisiologi EMG dan ENMG, Neurovaskular disease, Neurootologi, neurooftalmologi, epilepsi, kejang dan EEG, sleep disorder, neurobehaviour, neuroonkologi, saraf tepi dan penyakit otot, gangguan gerak, neurogeriatri, neuropediatri, nyeri kepala, nyeri, neuroemergensi, neurointensif, neurointervensi, neurotrauma, neuroinfeksi, neuroimunologi, psikiatri, neurobudaya, bedah saraf, interna, rehabilitasi medik, anestesi, kardiologi, chief UGD, chief konsul, chief bangsal, dan chief poliklinik, serta tesis. Ilmu humaniora meliputi filsafat ilmu. Kurikulum inti program studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Udayana mengacu pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia dan

Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 35 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia. Mengacu pada Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia, Pendidikan Dokter spesialis Neurologi diselenggarakan dalam waktu 8 (delapan) semester.

4.2 Struktur, Komposisi, dan Durasi Kurikulum

Struktur umum kurikulum terpadu pada dasarnya meliputi 4 tahap pendidikan, dimana masing-masing tahap mempunyai tujuan pendidikan yang seutuhnya dan dicapai melalui pengalaman dan pendidikan profesi dan akademik. Keempat tahap pendidikan tersebut meliputi: tahap I (pemahaman/adaptasi) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) semester dengan beban studi 28 SKS, Tahap II (Pendalaman I) yang dilaksanakan dalam 2 semester dengan beban studi 24 SKS, Tahap III (Pendalaman II) yang dilaksanakan dalam 2 semester dengan beban studi 24 SKS, Tahap IV (Pemantapan) yang dilaksanakan dalam 2 semester dengan beban studi 15 SKS. Sehingga total beban studi adalah 91 SKS yang harus diselesaikan dalam waktu 8 semester.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran dan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 yang diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 dan digantikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020, dipakai acuan penetapan sks sebagai berikut:

1. Nilai kredit dan beban studi diuraikan dalam bentuk kegiatan akademik yang meliputi ceramah/kuliah, mengikuti seminar/lokakarya, mengikuti konferensi laporan kasus, mengikuti pembacaan jurnal di departemen/KSMF/bagian neurologi, menyusun naskah akademik untuk pertemuan ilmiah maupun media ilmiah dan menyusun referat. Kegiatan tersebut dirinci dalam

1 SKS = 50 menit acara tatap muka (ceramah/kuliah)

60 menit penugasan terstruktur (pembacaan jurnal, referat, kasus atau tugas seminar)

60 menit acara kegiatan akademik mandiri (penyusunan naskah ilmiah, referat, seminar, kasus, atau jurnal; mengikuti kegiatan mendidik peserta didik program studi dokter)

2. Kegiatan praktik yang merupakan kegiatan dalam rangka pemberian pelayanan kepada pasien yang meliputi tugas pelayanan medis yang dilakukan di rumah sakit pendidikan utama dan rumah sakit jejaring pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pelayanan di ruang rawat inap, instalasi garat darurat, sarana penunjang diagnostik dan kegiatan mandiri di sarana pelayanan kesehatan.
1 SKS = 170 menit kegiatan/ minggu/ semester
3. Penelitian, skripsi, tesis dan sejenisnya
SKS = 170 menit kegiatan/minggu/semester

Setiap akhir semester atau akhir tahap dapat ditetapkan indeks prestasi semester (IPS). Indeks prestasi semester (IPS) adalah jumlah nilai mutu (bobot) dikalikan SKS yang diperoleh dari setiap Mata Kuliah pada semester tersebut, dibagi jumlah SKS semua Mata Kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan.

Pada akhir tahap atau akhir program dapat dihitung indeks prestasi kumulatif (IPK)-nya. Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah jumlah nilai (angka nilai mutu) dikalikan dengan jumlah SKS dari hasil nilai semester sebelumnya dijumlahkan dengan jumlah nilai (angka nilai mutu dikalikan jumlah SKS) semester terakhir, kemudian dibagi dengan jumlah SKS dari semua Mata Kuliah di semester yang diperhitungkan.

Mata Kuliah dan beban studi profesi dilakukan secara terintegrasi dengan melakukan stase/rotasi di divisi yang ada di Program Studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana-RS Sanglah Denpasar serta melakukan tugas jaga di luar jam kerja. Kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan/strategi SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*). Kurikulum memuat proses pembelajaran yang disusun pada setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh divisi bidang minat berbentuk modul.

4.3 Tahap Pendidikan Program Studi Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud dibagi dalam 4 (empat) tahap pendidikan, dimana masing-masing tahap mempunyai tujuan pendidikan yang seutuhnya dan dicapai melalui pengalaman dan pendidikan profesi dan akademik. Tahap pendidikan profesi dan akademik yang dimaksud bukan merupakan pembagian berdasarkan tahun, akan tetapi merupakan tahapan atau pembagian berdasarkan tingkat kemampuan yang dicapai, yang terdiri dari :

Tahap I (Pemahaman/Adaptasi) : 2 (dua) semester, Semester 1 dan 2

Pada Tahap ini diharapkan peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan teori dasar sistem/organ saraf pusat (SSP) dan tepi (SST) pada tahap embrional, perkembangan, saat sehat dan sakit, serta pengetahuan klinis umum lainnya yang berhubungan dengan konsep dasar teori tersebut.
- b. Melakukan pemeriksaan fungsi SSP/SST dalam keadaan sehat atau sakit, serta hubungan sebab akibat dengan sistem/organ tubuh lainnya pada tatalaksana klinis neurologis.
- c. Menghayati dan menerapkan secara kritis-analitis, rasional-ilmiah konsep-konsep yang mendasari teori tersebut.
- d. Menjelaskan konsep neuro-biomolekuler dan genetika pada masalah sumber daya manusia berdasarkan konsep neurologi dasar.

Tahap II (Pemantapan I) : 2 (dua) semester, semester 3 dan semester 4

Tahap 2 dibagi menjadi 2, yaitu Tahap IIa dan Tahap IIb

Tahap IIa, Semester 3 :

- a. Mampu menjelaskan teori klinis SSP/SST secara fisiologi dan patologi
- b. Mampu menjelaskan teori klinis gawat darurat neurologi dan antisipasi awal terhadap ancaman gawat darurat sistem/organ tubuh lainnya.

Tahap II B, Semester 4 :

- a. Mampu menjelaskan teori yang menunjang diagnosis neurologi
- b. Mampu menjelaskan kelayakan dan kesulitan tindakan operasi kasus-kasus neurologi
- c. Mampu melaksanakan pemberian anestesi lokal/analgesi di bidang neurologi
- d. Mampu menjelaskan tujuan pelaksanaan biopsi otot dan saraf
- e. Mampu melakukan tindakan punksi di bidang neurologi
- f. Mampu menghayati secara kritis-analitis dan rasional ilmiah teori-teori tersebut.
- g. Mampu menyusun dan menyajikan laporan kasus dalam pertemuan ilmiah.
- h. Mampu menulis keputusannya yang dapat diajukan pada pertemuan ilmiah atau dipublikasikan dalam majalah ilmiah.
- i. Mampu membimbing tahap I

Tahap III (Pendalaman II) : 2 (dua) semester, semester 5 dan semester 6

- a. Mampu menjelaskan teori klinis khusus dalam bidang neurologi klinis, neuro-fisiologi, neuro-patologi, neuro-imunologi, neuro-behavior, neuro-endokrinologi, neuro-biomolekuler, neuro-Imaging, neuro-farmakologi, neuro restorasi/rehabilitasi, serta menerapkan kedokteran komunitas dalam masyarakat sesuai sistem kesehatan nasional dan UU Kesehatan No. 23 tahun 1992.
- b. Mampu memecahkan masalah neurologi secara komprehensif
- c. Mampu menjawab konsultasi bagian lain secara tepat dan bertanggung jawab
- d. Mampu melakukan upaya neuro-diagnostik dan menginterpretasikan secara akurat
- e. Mampu menjelaskan semua masalah neurologis secara tepat pada semua tingkat pengetahuan yang ada dalam masyarakat
- f. Mampu mengawasi dan membimbing sikap dan tindakan perilaku residen tahap I dan II
- g. Mampu mengelola dan dapat dipertanggungjawabkan semua aktivitas tim jaga, tim ruangan dan tim rawat jalan.
- h. Mampu melaksanakan tugas sebagai layaknya seorang spesialis di bidang ilmu penyakit saraf dan bertanggung jawab terhadap pembimbingnya

Tahap IV (Mandiri)

- a. Mampu bertindak secara mandiri dalam penanganan kasus neurologi paripurna.
- b. Mampu melakukan dan melaksanakan program promosi, prevensi, kuratif, rehabilitasi dan berorientasi secara individual, komunitas masyarakat.
- c. Mampu menjadi koordinator tim pelaksana tugas fungsional neurologi sesuai dengan SKN, UU Kesehatan No. 23/1992, UU Pendidikan Nasional No. 2/1989.
- d. Mampu menyelesaikan penelitian akhir untuk penyusunan tesis.

Pendidikan ditempuh dalam waktu 8 semester sebagai berikut:

Semester & Tahap		Beban Studi
Semester 1	Tahap I	16 SKS
Semester 2		12 SKS
Semester 3	Tahap II	12 SKS
Semester 4		12 SKS
Semester 5	Tahap III	12 SKS
Semester 6		12 SKS
Semester 7	Tahap IV	12 SKS
Semester 8		3 SKS
Jumlah Keseluruhan		91 SKS

4.4 Mata Kuliah

Berikut ini merupakan penjabaran dari semua mata kuliah dalam kurikulum beserta dengan bobot satuan kredit semesternya.

TAHAP I (Pemahaman/Adaptasi)		
SEMESTER I		
KODE MATA KULIAH	MATA KULIAH	JUMLAH SKS
NEURO101	Filsafat Ilmu	2
NEURO102	Biologi Molekuler	2
NEURO103	Metodologi Penelitian	2
NEURO104	Statistik	2
NEURO105	Evidence Based Medicine	2
NEURO106	Basic Neurology I <ul style="list-style-type: none">• Neuroanatomi• Neurofisiologi• Pemeriksaan Fisik Neurologi	6
SEMESTER II (12 SKS)		
NEURO201	Basic Neurology II <ul style="list-style-type: none">• Neurofarmakologi• Neuroimaging	6
NEURO202	Basic Neurology III	6
TAHAP II (Pemantapan I)		
SEMESTER III (12 SKS)		
NEURO301	Intermediate Neurology I <ul style="list-style-type: none">• Poliklinik• EEG• ENMG dan EMG	6
NEURO302	Intermediate Neurology II <ul style="list-style-type: none">• Jejaring	2
NEURO303	Neurovaskular I	2
NEURO304	Neuroinfeksi-Neuroimunologi I	2
SEMESTER IV (12 SKS)		
NEURO401	Nyeri	2
NEURO402	Epilepsi	2
NEURO403	Neurooftalmologi-Otologi	2
NEURO404	Saraf Tepi, otot	2
NEURO405	Gangguan Gerak	2
NEURO406	Nyeri Kepala	2
TAHAP III (Pendalaman II)		
SEMESTER V (12 SKS)		
NEURO501	Emergency, intensif, dan intervensi	2
NEURO502	Behaviour	2
NEURO503	Onkologi	2
NEURO504	Trauma	2
NEURO505	Neuroinfeksi-Neuroimunologi II	2
NEURO506	Neurovaskular II	2

SEMESTER VI (12 SKS)		
NEURO601	Integrasi I: Pediatri, Psikiatri, Interna-Geriatri	5
NEURO602	Neurobudaya	2
NEURO603	Integrasi II: Bedah Saraf, Anestesi	2
NEURO604	Integrasi III: Rehab Medik, Kardiologi	2
NEURO605	Intermediate Neurology III • Jejaring	2
TAHAP III (Mandiri)		
SEMESTER VII (12 SKS)		
NEURO701	Neurobehaviour II	2
NEURO702	Sleep Disorder	2
NEURO703	Chief UGD (Advance Neurology)	2
NEURO704	Chief Konsul (Advance Neurology)	2
NEURO705	Chief Bangsal (Advance Neurology)	2
NEURO706	Chief Poliklinik (Advance Neurology)	2
SEMESTER VIII (3 SKS)		
NEURO801	Tesis	3

4.5 Modul

Sesuai dengan Kolegium Neurologi Indonesia diberlakukan modul sebagai berikut dalam proses belajar mengajar di Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud:

1. Modul Nyeri Kepala
2. Modul Neurobehaviour
3. Modul Neurooftalmologi
4. Modul Neurogeriatri
5. Modul Neurotrauma
6. Modul Neurovaskular
7. Modul Epilepsi
8. Modul Neuroemergensi
9. Modul Neurootologi
10. Modul Saraf Tepi
11. Modul Gangguan Tidur
12. Modul Neuroimunologi
13. Modul Neurologi Anak
14. Modul Gangguan Gerak
15. Modul Neuroinfeksi
16. Modul Neuroonkologi

17. Modul Neuroanatomi
18. Modul Pemeriksaan Neurologi
19. Modul Teknik Pemeriksaan Liquor serebrospinalis
20. Modul Neurofisiologi
21. Modul Neuroimaging
22. Modul Neurofarmakologi
23. Neurokultural

BAB V

ORGANISASI MATERI KURIKULUM

Struktur umum kurikulum meliputi 4 tahap pendidikan, dimana masing-masing tahap mempunyai tujuan pendidikan yang seutuhnya dan dicapai melalui pengalaman dan pendidikan profesi dan akademik. Keempat tahap pendidikan tersebut meliputi: tahap I (pemahaman/adaptasi) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) semester dengan beban studi 28 SKS, Tahap II (Pendalaman I) yang dilaksanakan dalam 2 semester dengan beban studi 24 SKS, Tahap III (Pendalaman II) yang dilaksanakan dalam 2 semester dengan beban studi 24 SKS, Tahap IV (Pemantapan) yang dilaksanakan dalam 2 semester dengan beban studi 15 SKS. Sehingga total beban studi adalah 91 SKS yang harus diselesaikan dalam waktu 8 semester. Pemaparan mengenai mata kuliah, kode, modul, beban studi, ketua tim pengampu, stase, dan lama pembelajaran tercantum dalam matriks organisasi di bawah ini.

Semester 1: 16 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Merah

Pendidikan Tahap 1-Semester 1							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Filsafat Ilmu	NEURO101	-	2	Umum	TKP PPDS-I FK Unud	Tanpa Stase	12 minggu
2	Biologi Molekuler	NEURO102	-	2	Umum			
3	Metodologi Penelitian	NEURO103	-	2	Umum			
4	Statistik	NEURO104	-	2	Umum			
5	Evidence Based Medicine	NEURO105	-	2	Umum			
6	Basic Neurology I • Ilmiah Neuroanatomi • Ilmiah Neurofisiologi • Ilmiah Pemeriksaan fisik • Pemeriksaan Liquor Cerebrospinal	NEURO 106	17 18 19 20	6	Dasar	Dr.dr.D.P.G Purwa Samatra, Sp.S (K)	Mawar Lely Stroke Unit	12 minggu
Setiap residen wajib 3 kali presentasi ilmiah berupa neuroanatomi, neurofisiologi, dan pemeriksaan fisik								

Semester 2: 12 SKS

Peserta didik Program Studi Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Merah

Pendidikan Tahap 1-Semester 2							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Basic Neurology II Neurofarmakologi Neuroimaging	NEURO 201	21 22	6	Dasar	Dr.dr.D.P.G. Purwa Samatra, Sp.S (K)	Rotasi Ruangan rawat kelas II dan III: R. Nagasari, R. Gandasturi, R. Nusa Indah, R. Kamboja, R. Angsoka, R. Cempaka, R. Bakung dan ICU	12 minggu
2	Basic Neurology III Kasus Bangsal	NEURO 202	-	6	Dasar			
Lulus Ujian Pemeriksaan Fisik (Semester 1), Lulus Ujian Diagnosis Topis dan Ujian Komprehensif ruangan (Semester 2), dan nilai stase							TPPM	Remedi
					Yudisium Tingkat	Kenaikan		

Semester 3: 12 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Kuning

Pendidikan Tahap 2-Semester 3							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Intermediate Neurology I Poliklinik	NEURO301		6	Lanjutan	Dr.dr.A.A.A.Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Poli	4 minggu
	Intermediate Neurology I EEG						EEG	4 minggu
	Intermediate Neurology I ENMG dan EMG						ENMG dan EMG	4 minggu
2	Intermediate Neurology II (RS Jejaring 1)	NEURO302	-	2	Lanjutan	Dr.dr.A.A.A. Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	RSU Tabanan	4 minggu
3	Neurovascular I	NEURO303	6	2	Dasar	dr. IGN Budiarsa, Sp.S(K)	Poli	4 minggu
4	Neuroinfeksi- Neuroimunologi I	NEURO304	1 2 1 5	2	Dasar	Prof.Dr.dr. AA. Raka Sudewi, Sp.S(K)	Poli	4 minggu
<p>**Evaluasi dilakukan mendekati akhir periode rotasi/ stase di setiap bulannya Setiap residen wajib dua kali presentasi ilmiah (PI) berupa <u>kasus poli</u> selama bertugas di poli umum+EEG+ENMG dan Journal ***Residen yang bertugas ke RS jejaring memiliki 1 supervisor dari RSUP Sanglah sekaligus pembimbing ilmiah kasus dan jurnal bersama supervisor di RS jejaring ****Presentasi poster 1 (lokal/BANU)</p>								
Syarat naik ke semester IV adalah lulus ujian komprehensif poli							TPPM	Remedi
Yudisium Kenaikan Tingkat								

Semester 4: 12 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi

Kuning

Pendidikan Tahap 2-Semester 4							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Nyeri	NEURO 401	1	2	Dasar	Dr. dr. I Putu Eka Widyadharm, M.Sc, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklinik	4 minggu
2	Epilepsi	NEURO 402	7	2	Dasar	.Dr. dr. DPG Purwa Samatra, SpS(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklinik	4 minggu
3	Neurooftalmologi-otologi	NEURO 403	3,9	2	Dasar	Dr. dr. DPG Purwa Samatra, SpS(K)	III, dan Poliklinik III, dan Poliklinik	4 minggu
4	Saraf tepi, otot	NEURO 404	10	2	Dasar	dr. I Komang Arimbawa, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklinik	4 minggu
5	Gangguan Gerak	NEURO 405	14	2	Dasar	Dr.dr. DPG Purwa Samatra, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklinik	4 minggu
6	Nyeri Kepala	NEURO 406	1	2	Dasar	Dr. dr. I Made Oka Adnyana, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklinik	4 minggu
Presentasi Poster 2 (nasional/internasional)								
Presentasi ilmiah tiap divisi dapat berupa artikel di jurnal ilmiah/kasus bangsal/poli/review/penelitian								
Review evaluasi nilai stase							TPPM	Remedi
					Yudisium Tingkat	Kenaikan		

Semester 5: 12 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Hijau

Pendidikan Tahap 3-Semester 5							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Neuroemergency, Neurointensif, dan Neurointervensi	NEURO 501	8	2	Dasar	dr. I.B.Kusuma Putra, Sp.S(K)	IGD	4 minggu
2	Neurobehaviour	NEURO 502	2	2	Dasar	Dr.dr. AAA. Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklini	4 minggu
3	Neuroonkologi	NEURO 503	16	2	Dasar	Dr.dr. Anna Marita Gelgel, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklini	4 minggu
4	Neurotrauma	NEURO 504	5	2	Dasar	dr. I Komang Arimbawa, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklini	4 minggu
5	Neuroinfeksi- Neuroimunologi II	NEURO 505	12 15	2	Dasar	Prof. Dr.dr. AA Raka Sudewi, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklini	4 minggu
6	Neurovascular II	NEURO 506	6	2	Dasar	dr. IGN Budiarsa, Sp.S(K)	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklini	4 minggu
Presentasi poster 3 (nasional atau internasional)								
Presentasi Ilmiah divisi dapat berupa artikel jurnal ilmiah/kasus/penelitian								
Maju proposal								

Semester 6: 12 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Hijau

Pendidikan Tahap 3-Semester 6							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Integrasi I	NEURO 601	413	5	Dasar	1. Pediatri 2. Psikiatri, Geriatri 3. Interna	Sesuai stase	12 minggu) Pediatri (4 minggu) Psikiatri (4 minggu) Geriatri-Interna (4 minggu)
	Pediatri							
	Psikiatri							
	Geriatri-Interna*							
2	Neurobudaya	NEURO 602	23	1	Lainnya	dr. I.A. Sri Indrayani, Sp.S	Integratif	2 minggu
3	Integrasi II (Bedah saraf-Anestesi)	NEURO 603		2	Dasar	1. Bedah saraf 2. Anestesi	Sesuai stase	4 minggu
4	Integrasi III (Rehab medik-Kardiologi)	NEURO 604		2	Dasar	1.URM 2.Kardio	R. Rawat Kelas II, III, dan Poliklinik	4 minggu
5	Intermediate Neurology III (RS Jejaring 2)	NEURO 605		2	Dasar	Pembimbing Jejaring	RS Jejaring	4 minggu
Maju Referat (Sistematik Review) *dilakukan dalam bulan yang sama								
Yudisium Tingkat					Kenaikan			

Semester 7: 12 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Biru

Pendidikan Tahap 4-Semester 7							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Neurobehaviour II	NEURO 701	-2	2	Dasar	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Seluruh ruangan	4 minggu
2	Sleep Disorder	NEURO 702	11	2	Dasar	Dr.dr. Desak Ketut Indrasari Utami, Sp.S(K)	Seluruh ruangan	4 minggu
3	Chief UGD (Advance Neurology)	NEURO 703	8	2	Dasar	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	UGD	4 minggu
4	Chief Konsul (Advance Neurology)	NEURO 704		2	Dasar	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Seluruh ruangan	4 minggu
5	Chief Ruang (Advance Neurology)	NEURO 705		2	Dasar	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Seluruh ruangan	4 minggu
6	Chief Poli (Advance Neurology)	NEURO 706		2	Dasar	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Seluruh ruangan	4 minggu
Osce Nasional								
Maju hasil penelitian + publikasi								

Semester 8: 3 SKS

Peserta didik Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud berhak memakai PIN Kompetensi Biru

Pendidikan Tahap 4-Semester 8							Stase	Lama Pembelajaran (minggu)
No	Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Nomor Modul	Beban Studi (SKS)	Jenis Kompetensi Utama	Ketua Tim Pengampu		
1	Tesis	NEURO 801	-	3	Dasar	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	-	6 minggu
Review evaluasi nilai stase Chief dan post chief, nilai tesis dan nilai ujian lokal dan OSCE Nasional							TPPM	Remedi
Yudisium Kelulusan								

TIME LINE PENDIDIKAN PROGRAM STUDI SPESIALIS NEUROLOGI FK UNUD TAHAP I

Mata Kuliah	Stase	Tahap I																							
		Semester 1																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Filsafat Ilmu	Tanpa Stase	█	█	█	█	█	█	█	█																
Biologi Molekuler		█	█	█	█	█	█	█	█																
Metodologi Penelitian		█	█	█	█	█	█	█	█																
Statistik		█	█	█	█	█	█	█	█																
Evidence Based Medicine		█	█	█	█	█	█	█	█																
Basic Neurology	Ruangan rawat kelas III:									█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█		
Tugas Jaga 1										█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█		
Ujian Pemeriksaan Fisik																								█	

Mata Kuliah	Stase	Tahap I																							
		Semester 2																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Basic Neurology II	Rotasi Ruangan rawat kelas II dan III: R. Nagasari, R. Gandasturi, R. Nusa Indah, R. Kamboja, R. Angsoka, R. Cempaka, R. Bakung, ICU	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█		
Basic Neurology III		█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█		
Tugas Jaga 1		█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█		
Ujian Diagnosis Topis																								█	
Ujian Komprehensif Ruangan																								█	

TIME LINE PENDIDIKAN PROGRAM STUDI SPESIALIS NEUROLOGI FK UNUD TAHAP II

Mata Kuliah	Stase	Tahap IIA																							
		Semester 3																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Intermediate Neurology I	Poli	■	■	■	■																				
	EEG					■	■	■	■																
	EMG, ENMG								■	■	■	■	■												
Intermediate Neurology II	Jejaring I												■	■	■	■									
Neurovascular I	Poli																■	■	■	■					
Neuroinfeksi-Neuroimunologi I	Poli																				■	■	■	■	
Tugas Jaga 2	R. Intermediate dan ICC	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Ujian Poliklinis					■																				
Ujian EEG								■																	
Ujian EMG, ENMG												■													

Mata Kuliah	Stase	Tahap IIB																							
		Semester 4																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Nyeri	Ruang Rawat kelas II, III, poliklinik	■	■	■	■																				
Epilepsi	Ruang Rawat kelas II, III, poliklinik					■	■	■	■																
Oftalmologi-Otologi	Ruang Rawat kelas II, III, poliklinik									■	■	■	■												
Saraf Tepi, otot	Ruang Rawat kelas II, III, poliklinik												■	■	■	■									
Gangguan Gerak	Ruang Rawat kelas II, III, poliklinik																■	■	■	■					
Nyeri Kepala	Ruang Rawat kelas II, III, poliklinik																					■	■	■	■

TIME LINE PENDIDIKAN PROGRAM STUDI SPESIALIS NEUROLOGI FK UNUD TAHAP III

Mata Kuliah	Stase	Tahap III																							
		Semester 5																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Neuroemergency, Neurointensif, dan Neurointervensi	IGD Ruang Rawat Kelas II, III, intermediate, poli	█	█	█	█																				
Neurobehaviour I						█	█	█	█																
Neuroonkologi										█	█	█	█												
Neurotrauma														█	█	█	█								
Neuroinfeksi-Neuroimunologi II																		█	█	█	█				
Neurovascular II																						█	█	█	█
Proposal			█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█

Mata Kuliah	Stase	Tahap III																							
		Semester 6																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Integrasi I Neuropediatri	stase luar	█	█	█	█																				
Integrasi I Neuropskiatri						█	█	█	█																
Integrasi I Interna-Geriatri										█	█														
Neurobudaya	Integrative										█	█													
Integrasi II Bedah Saraf	stase luar												█	█											
Integrasi II Anestesi															█	█									
Integrasi II Rehabilitasi Medik	stase luar																	█	█						
Integrasi II Kardiologi																				█	█				
Intermediate III (jejaring 2)	RS Jejaring																				█	█	█	█	
Proposal		█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	

TIME LINE PENDIDIKAN PROGRAM STUDI SPESIALIS NEUROLOGI FK UNUD TAHAP IV

Mata Kuliah	Stase	Tahap IV																							
		Semester 7																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Neurobehaviour II	Seluruh ruangan	■	■	■	■																				
Sleep Disorder	Seluruh ruangan					■	■	■	■																
Chief UGD	UGD									■	■	■	■												
Chief Konsul	Seluruh ruangan												■	■	■	■									
Chief Bangsal																	■	■	■	■					
Chief Poli																					■	■	■	■	
Ujian Lokal dan OSCE Nasional																								■	

Mata Kuliah	Stase	Tahap IV																							
		Semester 8																							
		Minggu Ke																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Tesis	-	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Hutang stase (bila ada)	Sesuai stase	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	

BAB VI

METODE PEMBELAJARAN

Proses pendidikan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip metode ilmiah yang berupakemampuan *scientific problem solving approach* dan *decision making* berbasis *evidence-based medicine*. Kegiatan dalam proses pendidikan berupa kegiatan ilmiah dan kegiatan praktik klinik (pelayanan medik).

6.1 Kegiatan Ilmiah/Akademik

Kegiatan ilmiah / akademik meliputi ceramah/kuliah/responsi/tutorial, mengikuti seminar/lokakarya, mengikuti konferensi laporan kasus, mengikuti pembacaan jurnal di departemen/KSMF/bagian neurologi, menyusun naskah akademik untuk pertemuan ilmiah maupun media ilmiah dan menyusun referat. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan ilmu dan pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan keahliannya di bidang neurologi.

1. Ceramah/kuliah/responsi/tutorial

Ceramah/kuliah/responsi/tutorial dilaksanakan baik dalam bentuk perkuliahan umum baik oleh dosen dari Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud, dosen program studi lain di lingkungan FK Unud maupun dosen tamu dari pusat pendidikan lain, responsi/tutorial atau bimbingan dengan dosen divisi maupun dosen yang menjadi dokter penanggung jawab pasien (DPJP) selama menjalani stase di ruangan. Ceramah/kuliah/responsi/tutorial dilaksanakan minimal 50 menit/minggu.

2. Seminar/lokakarya

Peserta didik diharuskan untuk mengikuti seminar/lokakarya untuk meningkatkan pengetahuannya. Seminar/lokakarya dapat dilakukan di lingkungan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud atau mengikuti seminar/lokakarya di bidang neurologi yang diselenggarakan oleh senter pendidikan lainnya.

3. Penyusunan naskah akademik

Selama menempuh pendidikan di Program Studi Spesialis Neurologi, peserta didik diwajibkan menyusun naskah akademis atau tugas ilmiah wajib dan ilmiah tambahan lainnya. Berikut ilmiah wajib/rutin yang harus dilaksanakan oleh peserta didik:

Tahap 1

- Referat/Tinjauan Pustaka
- Journal reading

- Laporan kasus

Tahap 2

- Referat/tinjauan pustaka
- Journal reading
- Laporan kasus
- Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi atau poster ilmiah 1

Tahap 3

- Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi atau poster ilmiah
- Usulan penelitian tesis/proposal tesis

Tahap 4

- Tesis

Tugas ilmiah lainnya disesuaikan dengan kebutuhan dari mata ajar dan atau divisi pada saat peserta didik menjalani stase dan menjadi wewenang dari dosen yang bersangkutan

4. Journal Reading

Kegiatan journal reading ditujukan untuk melatih peserta didik menelaah secara kritis laporan penelitian/laporan kasus, memperoleh pengetahuan dari literatur yang baru, melatih pertimbangan tentang kemungkinan perlu tidaknya hasil laporan penelitian tersebut diterapkan, melatih melakukan presentasi dalam bahasa inggris.

Journal reading dalam bentuk seminar umum dilakukan tiga kali, yaitu pada semester 1, semester 2, dan semester 3. Pada stase divisi, terdapat juga penugasan journal reading yang penyelenggaraannya dibawah supervisi dari dosen divisi yang bersangkutan. Judul journal reading dapat berupa laporan penelitian atau laporan kasus terbaru (paling lama tiga tahun terakhir), diambil dari majalah/ jurnal Ilmu Neurologi terakreditasi, dan telah mendapatkan persetujuan pembimbing. Peserta didik mengajukan minimal 2 judul journal kepada pembimbing dan selanjutnya akan dipilih oleh pembimbing. Bimbingan journal reading minimal 3 kali pertemuan atau sesuai dengan kebijakan pembimbing. Jarak waktu maksimal sejak journal reading disetujui pembimbing sampai waktu presentasi tidak boleh melebihi 1 bulan. Sebanyak 3 buah naskah dan presentasi tercetak, yang telah dikoreksi dan ditandatangani oleh pembimbing, dan softcopy naskah serta presentasinya diserahkan ke Sekretariat Prodi sebelum maju presentasi. Presentasi journal reading dalam bahasa inggris. Journal reading dijadwalkan pada hari Selasa atau Kamis. Jika terdapat halangan pada hari-hari tersebut, maka dapat diselenggarakan pada hari yang lain atas persetujuan Koordinator program studi. Bertujuan mencari/mendapatkan informasi baru dari suatu artikel dalam majalah, belajar menilai karangan ilmiah dan melakukan analisis kritis. Artikel atau

karangan ilmiah yang akan diajukan disiapkan oleh Peserta Program Studi sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh penyelenggara program pendidikan. Topik dan judul jurnal ditetapkan oleh divisi terkait, minimal satu buah di tiap divisi. Peserta Program Studi menyajikan journal yang dibacanya, dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal-hal yang tidak dapat dijawab oleh penyaji akan dijelaskan oleh supervisor, atau diberikan tugas baca kembali sebelum diberikan penilaian.

5. Laporan Kasus

Laporan kasus ditujukan untuk memberikan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan sumber informasi/keterangan ilmiah sebanyak mungkin untuk menganalisis kasus yang menarik dan atau jarang yang telah selesai ditangani selama stase. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan analisis dan memecahkan masalah yang dihadapi pada kasus tersebut secara kritis dan sistematis dan selanjutnya mampu membuat publikasi ilmiah terbatas terkait dengan kasus yang dilaporkannya.

Laporan kasus terdiri dari dua jenis yaitu Laporan Kasus wajib yang dilakukan masing-masing satu kali pada semester 2 dan semester 3 serta laporan kasus yang dilaksanakan pada hari Jumat dengan jumlah empat dalam satu bulan. Bertujuan menganalisis kasus yang diajukan dan menyampaikan informasi/pengalaman yang ditemukan. Peserta Program Studi yang mendapat giliran menyajikan ringkasan kasus yang akan dibahas secara komprehensif bersama bagian lain yang terkait dengan kasus tersebut. Ringkasan kasus yang telah dikoreksi oleh dokter supervisor ruangan, diperbanyak dan diedarkan kepada semua anggota staf bagian Neurologi dan narasumber, paling lambat 2 hari sebelum waktu penyajian agar dapat dipelajari. Penyajian kasus dilakukan dengan menggunakan alat bantu audiovisual, dipimpin oleh supervisor secara bergilir.

6.2 Kegiatan Praktik Klinik (Pelayanan Medik)

Kegiatan praktik yang merupakan kegiatan dalam rangka pemberian pelayanan kepada pasien yang meliputi tugas pelayanan medis yang dilakukan di rumah sakit pendidikan utama dan rumah sakit jejaring pendidikan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pelayanan di ruang rawat inap, instalasi garat darurat, sarana penunjang diagnostik dan kegiatan mandiri di sarana pelayanan kesehatan.

Setiap hari kerja pada jam kerja, peserta didik menjalankan kegiatan praktik klinik sesuai dengan jadwal stase stau divisi yang telah ditetapkan oleh program studi. Bagi peserta didik yang bertugas di ruang rawat inap, setiap pagi berkewajiban untuk melakukan follow-up pasien pada ruang rawat yang menjadi tanggung jawabnya sebelum mendampingi DPJP melakukan visite terhadap pasien-pasien tersebut.

Setiap hari kerja di luar jam kerja serta pada hari libur, peserta didik memiliki kewajiban tugas jaga sesuai dengan jadwal yang disusun oleh koordinator jaga peserta didik dan disetujui oleh kepala Departemen. Peserta didik menjalankan kewajibannya selama tugas jaga sesuai dengan kompetensi dan tahap pendidikannya dibawah supervisi peserta didik tahap IV (chief jaga). Tim jaga membuat laporan pelaksanaan tugasnya selama menjalankan tugas jaga untuk dilaporkan pada laporan jaga keesokan harinya yang dipimpin oleh DPJP jaga.

1. Laporan Pagi

Tujuan penyelenggaraan kegiatan laporan pagi adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik serta membahas secara tepat pembuatan status, tindakan/pengobatan dan rujukan yang dilaksanakan selama residen bertugas jaga terhadap kasus yang ditemukan. Peserta didik mengajukan ringkasan pasien (anamnesis, diagnosis dan tindakan yang diberikan). Acara laporan pagi dimulai setiap hari kerja aktif (Senin-Jumat), dipimpin oleh dokter penanggung jawab pasien yang bertugas jaga di hari sebelumnya dan dihadiri oleh semua peserta didik, peserta didik tamu, dan konsulen lainnya yang berkesempatan hadir.

- Acara laporan pagi disampaikan dalam bahasa Indonesia.
- Laporan jaga memaparkan kasus, konsultasi, pasien bermasalah, atau meninggal pada atau untuk kasus-kasus yang terjadi dalam IRD dan ruangan saat tim jaga bertugas.
- Pada setiap kegiatan laporan pagi diawali dengan kegiatan pengenalan dan penyegaran tentang visi, misi dan tujuan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud.
- Setiap peserta didik diwajibkan proaktif berpartisipasi dalam diskusi. Kemampuan mengemukakan pendapat yang sistematis dan logis merupakan salah satu kompetensi yang akan dinilai
- Peserta didik yang sedang stase luar (anestesi, bedah saraf, psikiatri, kardiologi, penyakit dalam, rehabilitasi medis), stase mandiri, dan stase unit gawat darurat diperkenankan tidak mengikuti acara laporan pagi bila ditempat bertugas saat itu juga diadakan ilmiah.
- Dalam laporan pagi disampaikan pelaporan kasus-kasus yang dijumpai pada saat jaga atau kasus dengan permasalahan yang khusus atau sulit
- Perencanaan tindakan (planning of care) yang dipresentasikan pada laporan pagi merupakan hasil diskusi peserta didik dengan Dokter Penanggungjawab Pelayanan (DPJP) jaga. Diskusi meliputi segala aspek, antara lain: ilmu dasar, teori klinik umum atau khusus, Manajemen komprehensif yang akan dilakukan, dan lain-lain

- Pada akhir acara, chief peserta didik yang memimpin laporan membuat resume mengenai hal-hal yang dibahas dalam laporan pagi dan laporan jaga
- Resume pembahasan kasus dalam laporan pagi dan laporan jaga bersifat rekomendasi. Keputusan akhir mengenai suatu kasus tergantung pada keputusan Dokter Penanggungjawab Pasien (DPJP) mengacu pada kondisi di lapangan
- Sebagai penutup acara dilakukan doa bersama demi keberhasilan kerja dan keselamatan pasien

2. Ronde Bangsal

Ronde bangsal merupakan kegiatan residen bersama sama dengan konsulen mengunjungi dan visite pasien di bangsal perawatan. Ronde bangsal meliputi visite yang dirawat oleh bagian neurologi oleh residen yang bertugas di bangsal dan dokter penanggung jawab pasien. Ronde bangsal dilakukan oleh peserta program Pendidikan dokter spesialis semester satu dan dua selama masing-masing 24 minggu di ruang kelas 3 dan kelas 2.

3. Diskusi multi disiplin

Diskusi multidisiplin/rapat tim dilakukan dengan melaporkan kasus yang bermasalah dan perlu penanganan dari beberapa bidang terkait lainnya. Diskusi dilakukan dengan koordinasi dengan bagian lain yang terkait. Diskusi ini bertujuan melihat dan menangani pasien secara komprehensif dari berbagai bidang ilmu yang terkait sehingga didapatkan satu kata dari penanganan pasien secara holistic dan utuh terkait berbagai masalah pada pasien. Diskusi multidisiplin ini dihadiri oleh konsultan dan peserta didik dari beberapa pihak terkait dengan sudah membawa bahan dan analisis sesuai dengan bidang masing-masing.

Diskusi multi disiplin dijadwalkan pada hari Jumat, namun dapat berubah dengan penyesuaian pada kondisi emergensi pasien. Diskusi multi disiplin bertujuan untuk menganalisis kasus sulit diajukan dan menyampaikan informasi / pengalaman yang ditemukan. Terdapat pula rapat tim yang dilaksanakan pada seorang pasien dengan lama rawat lebih dari dua minggu atau dengan diagnosis dan rencana penanganan yang belum jelas. Peserta program studi yang mendapat giliran akan menyajikan ringkasan kasus yang kemudian akan dibahas secara komprehensif bersama bagian lain yang terkait dengan kasus tersebut termasuk bagian keperawatan. Ringkasan kasus yang telah dikoreksi oleh dokter DPJP akan diperbanyak dan diedarkan kepada semua bagian yang terlibat paling lambat 2 hari sebelum waktu penyajian agar dapat dipelajari. Penyajian kasus dilakukan dengan menggunakan alat bantu audiovisual. Diskusi multi disiplin diadakan minimal 10-15 kali dalam 1 tahun, disesuaikan dengan kasus.

BAB VII

SUMBER DAYA

7.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang dimiliki oleh FK Unud sudah memadai untuk penyelenggaraan pendidikan di semua Prodi. Di Prodi neuologi memiliki 1 ruang pertemuan besar (Ruang Prof. IGNG Ngoerah, Sp.S,Sp.KJ) yang telah dilengkapi dengan sarana meja, kursi, audio visual seperti LCD, screen, PC (Personal Computer), microphone, wireless, X Ray Viewer dan papan tulis (white board). 2 ruang pertemuan kecil yang telah dilengkapi dengan sarana meja, kursi, audio visual seperti LCD, screen, PC (Personal Computer), microphone, wireless, X Ray Viewer dan papan tulis (white board). Ruang diskusi kelompok kecil (small group

discusion) memiliki fasilitas meja, kursi, LCD, screen, PC (Personal Computer), microphone, wireless, dan papan tulis. Ruang perpustakaan yang dilengkapi komputer dengan koneksi internet, laboratorium komputer, sarana praktikum di laboratorium bersama, sarana praktikum dan riset di laboratorium biomolekuler, dan fasilitas akses internet melalui jaringan kabel dan nirkabel (Wi-fi). FK UNUD memiliki sarana laboratorium yang memadai di Laboratorium Bersama dan Laboratorium Biologi Molekuler untuk penelitian. Sedangkan dalam penyelenggaraan Pendidikan Prodi neurologi memiliki RS Pendidikan utama di RSUP Sanglah dengan kelengkapan adanya ruang residen laki-laki dan perempuan, bangsal perawatan kelas III, ruang tindakan lumbal pungsi (LP) instalasi gawat darurat dan poliklinik. Selain itu juga bekerjasama dengan RS jejaring dalam menambah keilmuan di perpustakaan, ruang diskusi, ruang pertemuan, poliklinik, bangsal kelas III dan UGD yang semuanya telah ada akses internet

No	Nama Ruangan	Luas	Daya Tampung	Sarana tersedia
1	Ruang Prof. IGNG Ngoerah, Sp.S, Sp.KJ	15x6m	100 orang /ruangan	Meja, kursi, komputer, LCD, sound system, roentgen viewer, <i>Wi-fi</i>
2	Ruang diskusi	3X4m	15-20 orang	LCD, TV, meja, kursi, OHP, roentgen viewer, <i>Wi-fi</i>
3	Skill lab (Ruangan OSCE)	4x5 m per ruangan	60-70 orang	Meja, kursi, komputer, LCD, sound system, AC, mejakursi, <i>Wi-fi</i>
4	Ruang pertemuan Nagasari	3x2 m	5-10 orang	AC, meja, kursi, <i>Wi-fi</i>

5	Ruang residen jaga Laki-laki	3x2,5 m	10-15 orang	AC, loker, meja, kursi, Wi-fi
6	Ruang residen jaga Wanita	3x4 m	15-20 orang	AC, meja, loker, almari, Wi-fi, TV, Dispenser,
7	Ruang poliklinik	5x8 m	15-20 orang	AC, meja, loker, kursi, Wi-fi,
8	Ruang perpustakaan RSUP SANGLAH	3x4 m	5-10 ORANG	AC, meja, loker, kursi, komputer, LAN, <i>Wi-fi</i>
9	Ruang poliklinik RSUD Tabanan	4x6 m	1-5 orang	AC, meja, loker, kursi, LAN, <i>Wi-fi</i>
10	Instalasi Gawat Darurat RSUP Sanglah	17 x17m	1-5 orang	AC, meja, loker, kursi, komputer, LAN, <i>Wi-fi</i>
11	Instalasi Gawat Darurat RSUD Tabanan	10x10 m	1-5 orang	AC, meja, loker, kursi, komputer, LAN, <i>Wi-fi</i>
12	Perpustakaan RSUD Tabanan	3x4 m	1-5 orang	AC, meja, loker, kursi, komputer, LAN, <i>Wi-fi</i> , LCD

7.2 Dosen

Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud saat ini memiliki 21 dosen dan 2 tenaga pendidik dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan Akademik	Sertifikat Pendidik	AA Pekerti
1.	dr. A.A.B.N. Nuartha, Sp.S(K)	Lektor Kepala / IV B	101101307478	
2.	Dr. dr. D.P.G. Purwa Samatra, Sp.S(K)	Profesor	101101307478	
3.	Dr. dr. I Made Oka Adnyana, Sp.S(K)	Lektor Kepala / IV A	101101307481	
4.	dr. I.G.N. Budiarsa, Sp.S(K)	Asisten Ahli /IIIB	12100101304155	
5.	Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S (K)	Profesor	09110130227	
6.	Dr. dr. Anak Agung Ayu Putri Laksmidewi, Sp.S(K)	Lektor Kepala/IVE	18100101310346	

7.	Dr. dr. Anna Marita Gelgel, Sp.S(K)	Dokter Pendidik Klinis ahli Utama / IVC		306/PKPT Pekerti- AA/V/2017
8.	Dr. dr. Anak Agung Ayu Meidiary, Sp.S(K)	Dokter Pendidik Klinis Ahli Madya/IVC		307/PKPT Pekerti- AA/V/2017
9.	dr. Ida Bagus Kusuma Putra, Sp.S(K)	Dokter Pendidik Klinis Ahli Madya/IVA		287/PKPT Pekerti- AA/V/2017
10.	dr. I Komang Arimbawa, Sp.S(K)	Dokter Pendidik Klinis Ahli Madya/IVC		310/PKPT Pekerti- AA/V/2017
11.	Dr. dr. Desak Ketut Indrasari Utami, Sp.S(K)	Asisten Ahli/ IIIB	14100101300721	
12.	Dr. dr. I Putu Eka Widyadharma, MSc, Sp.S(K)	Asisten Ahli/ IIIB		223/PKPT Pekerti/XI/2016
13.	dr. Kumara Tini, Sp.S(K), FINS, FINA	Dokter Pendidik Klinis/ IIIB		
14.	Dr.dr. Ketut Widyastuti, Sp.S(K)	Dokter Pendidik Klinis Ahli Madya/IVB		293/PKPT Pekerti- AA/V/2017
15.	dr. Ni Made Susilawati, Sp.S(K)	Asisten Ahli/IIIB	16100101303785	
16.	dr. IA. Sri Indrayani, Sp.S	Dokter Pendidik Klinis/III D		
17.	dr. IA Sri Wijyanthi, M.Biomed., Sp.S	Lektor/IIIB	16100101305373	
18.	dr. Ni Putu Witari, Sp.S	Dokter Ahli Muda/IIID		287/PKPT Pekerti- AA/V/2017

19.	dr. Sri Yenny Trisnawati GS, M.Biomed., Sp.S	Dokter Pendidik Klinis Ahli Madya/IVA		
20.	dr. I Wayan Widyantara, M.Biomed, Sp.S	Dokter Ahli Pertama/ IIIB		
21.	dr. Anak Agung Ayu Suryapraba, Sp.S	Dokter Ahli Pertama/ IIIB		
22.	dr. Ni Made Dwita Pratiwi, M.Biomed, Sp.N	Dokter Pendidik Klinis		
23.	dr. Nyoman Angga Krishna Pramana, Sp.N, FINR, FINA	Dokter Pendidik Klinis		

7.3 Pegawai

Bagian saat ini mempunyai 6 orang staf pegawai administrasi, yakni:

1. Ni Pt Oka Swardani.
2. I Wyn Shika Priantha
3. Ni Md Febriyanti, SE
4. Kd. Arie Ardhiani, Amd Akun.
5. Ni Wayan Ayu Sukyartini, SE
6. Ni Luh Putu Pebriana Astami

BAB VIII

EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN

8.1 Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Tujuan penilaian (evaluasi) untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kemampuan akademik profesional sesuai dengan kurikulum pendidikan. Secara artifisial kemampuan profesional tersebut dapat dipilah-pilah dalam ranah (domain) sebagai berikut:

1. Aspek Afektif:

Aspek afektif meliputi *attitude, profesional habit*.

2. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor meliputi *technical skill*.

3. Aspek Kognitif

Aspek kognitif meliputi *problem solving/clinical judgment, knowledge*.

Secara garis besar evaluasi selama masa pendidikan dilaksanakan secara bertahap, berkala, dan berkesinambungan. Evaluasi hasil pendidikan bersifat sumatif untuk menentukan keputusan disamping bersifat formatif untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Tahap kualifikasi untuk menilai apakah peserta didik mampu meneruskan studi atau tidak. Bila dinilai tidak mampu meneruskan studi maka diberikan keputusan untuk menghentikan pendidikan. Bila mampu peserta didik dapat melanjutkan ke unit pendidikan berikutnya. Setelah lulus semua evaluasi berkala peserta didik diharuskan menempuh Evaluasi Nasional.

Metode penilaian yang digunakan meliputi::

1. Supervisi.

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui kegiatan supervisi harian/mingguan oleh supervisor ruangan. Kegiatan supervisi harian/mingguan merupakan penilaian kinerja peserta didik dimaksudkan untuk memberi umpan balik kepada peserta didik. Hasil kegiatan mingguan dicatat dalam buku log.

2. Evaluasi formatif

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran baik yang diselenggarakan di sub bagian dilingkungan bagian neurologi maupun di bagian lain. Instrumen dan tata cara penilaian disesuaikan dengan kompetensi yang dicapai disetiap proses pembelajaran.

3. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dibagi dalam 2 katagori yaitu:

- a. Ujian lokal, yang terdiri dari ujian diagnosis topis, ujian pemeriksaan fisik, ujian komprehensif kasus diruangan dan poliklinik, presentasi referat, jurnal, tinjauan pustaka, laporan kasus, ujian tulis komprehensif dan ujian OSCE lokal.
- b. Ujian nasional yaitu ujian OSCE nasional yang diadakan oleh Komite Uji Kompetensi Kolegium Neurologi, yang diadakan 3-4 kali/tahun.

Adapun tahapannya Evaluasi Dan Ujian Peserta Didik adalah :

- Ujian Orientasi, Introduksi, Prakondisi (OIP), dilakukan pada akhir masa OIP dalam bentuk esai.
- Evaluasi saat rotasi stase subdivisi: Case Based Discussion (CBD) dan Direct Observed Procedural Skills (DOPS).
- Ujian kompetensi
 - a. Ujian Computerized Base Test (CBT)
Ujian CBT (Computerized Based Test) dilaksanakan dalam rangkaian OSCE dengan mengikuti ujian MCQ (Multiple Choice Question)
 - b. Ujian Objective Structured Clinical Examination (OSCE)
Objective Structured Clinical Examination (OSCE) diadakan oleh Komite Uji Kompetensi Kolegium Neurologi, yang diadakan 3-4 kali/tahun.
- Ujian proposal penelitian dan tesis.
Ujian proposal dan tesis sesuai dengan Buku Panduan Program Magister, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana 2015
- Setiap 3 bulan sekali dilakukan penilaian kompetensi umum peserta didik dengan menggunakan formulir penilaian kompetensi umum yang dilakukan oleh tenaga pendidik pembimbing akademik. Setiap 6 bulan sekali (satu semester sekali) penilaian kompetensi umum juga dilakukan oleh KoProgram Studi , Tenaga pendidik selain tenaga pendidik PA, dan residen lain untuk mengevaluasi sikap professional peserta didik yang meliputi etika, kerja sama, komunikasi dan patient safety selama peserta didik memberikan pelayanan sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kompetensi dasar dinilai melalui:

- a. Jumlah tindakan yang telah dikerjakan; data diperoleh dari catatan tindakan yang dikerjakan selama menjalani masa studi di dalam log book masing-masing peserta didik, dan direkapitulasi ke dalam laporan
- b. Jumlah laporan ilmiah yang telah dikerjakan; data diperoleh dari laporan yang dicatat ke dalam log book dan direkapitulasi

- c. Jumlah kegiatan ilmiah yang telah diikuti; data diperoleh dari rekapitulasi daftar hadir dan log book.
- d. Jumlah morbiditas berdasarkan catatan log book peserta didik.

Adapun jenis ujian yang dilaksanakan dapat berbentuk:

– Ujian Tulis

Mata kuliah/divisi dapat memberi ujian awal sebelum dimulai kegiatan yang dilaksanakan pada minggu I – II, termasuk ujian yang diadakan setelah kuliah prakondisi. Ujian ini dimaksudkan sebagai ujian formatif untuk mengetahui sejauh mana prasyarat dan pokok bahasan telah dipahami peserta program.

Ujian akhir tulis diberikan pada akhir unit atau akhir modul dan bersifat sumatif. Pokok bahasan dalam ujian tulis meliputi berbagai aspek ilmu kedokteran dan ilmu penyakit saraf yang diberikan dalam bentuk soal pilihan jamak atau esei. Bentuk esei yang disukai ialah esei dengan modifikasi (*modified essay question*).

– Ujian lisan/praktek

Ujian lisan bersamaan dengan ujian praktek umumnya diberikan pada akhir unit atau modul, bentuk ujian pasien (kasus) atau ujian keterampilan dengan memakai lembar penilaian khusus. Pasien (kasus) dapat dipakai sebaga entry untuk membahas Ilmu Penyakit Saraf secara komprehensif.

– Observasi kegiatan sehari-hari (Continuous Assessment)

Penilaian kegiatan sehari-hari dilakukan pada setiap unit atau modul (kerja di poliklinik, kerja bangsal, laboratorium, penyuluhan dan kegiatan lain) yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Penilaian pada umumnya dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian (observation sheet, rating, scale/check list).

Kenaikan Tahap	Keberhasilan yang harus dicapai
Tahap I ke Tahap II	Lulus Ujian Pemeriksaan Fisik (Semester 1), Lulus Ujian Diagnosis Topis dan Ujian Komprehensif ruangan (Semester 2), Review penilaian CBD, DOPS, dan nilai stase
Tahap II a ke Tahap II b	Lulus Ujian komprehensif Poli dan review penilaian stase EMG, ENMG, dan EEG
Tahap IIb ke Tahap III	Review evaluasi nilai stase

Tahap III ke Tahap IV	Review evaluasi nilai stase + Poster Nasional, internasional dan publikasi + proposal
Tahap IV ke yudisium kelulusan	Review evaluasi nilai stase Chief dan post chief, nilai tesis dan nilai ujian lokal dan OSCE Nasional

Pelaksanaan evaluasi mengikuti jadwal dan aturan sebagai berikut:

1. Tiap semester tahap I, II, III dan IV pada akhir semester dengan muatan sesuai dengan tahapannya.
2. ½ bulan kemudian bagi yang mengulang (gagal 1x) dan 1 minggu kemudian bagi yang mengulang kembali (gagal 2x).
3. Ujian:
 - Saat selesai stase di ruangan rawat inap
 - Saat selesai stase di poliklinik
 - Saat selesai stase di Sub-bagian
 - Saat selesai stase di UGD/Kegawat Daruratan Neurologi
4. Presentasi Ilmiah Nasional dan internasional (Poster) dan publikasi ilmiah nasional dilaksanakan pada semester ke 4-6.
5. Judul proposal tugas akhir sudah ditentukan pada semester ke 4.
6. Ujian Pra Proposal dan Proposal tugas akhir pada semester ke 5-6.
7. Ujian tulis Nasional bagi yang sudah di semester ke 6-7.
Dilakukan 2x/tahun.
(prasyarat : peserta sudah menyelesaikan semua tugas yang diwajibkan dan sudah menyelesaikan ujian proposal).
8. Ujian Klinis Nasional
Segera setelah lulus ujian tulis Nasional
Dilakukan 2x/tahun (prasyarat : peserta sudah menyelesaikan semua tugas yang diwajibkan dan sudah menyelesaikan ujian proposal).
9. Ujian Tesis, dilakukan segera setelah hasil penelitian akhir siap untuk diajukan.

8.2 Nilai Evaluasi Hasil Pembelajaran

Cara yang dipakai untuk memberi angka, nilai mutu, markah dan interpretasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Angka, nilai mutu, markah dan inter-pretasinya pada penilaian hasil belajar

Angka	Nilai Mutu	Markah	Interpretasi
85-100	4,00	A	Sangat baik
70-84	3,00	B	Baik
50-69	2,00	C	Cukup
45-49	1,00	D	Kurang
0-44	0,00	E	Sangat Kurang
* NBL (Nilai Batas Lulus) :			
*NBL : 70	2,75	B	Baik

Predikat *cum laude* pada akhir program dapat diberikan dengan mempertimbangkan lamanya masa studi, yakni tidak lebih dari $n + 1$. Evaluasi hasil program diberikan predikat sesuai tabel berikut:

IPK dan predikat evaluasi hasil belajar akhir program:

IPK	Predikat
3,75 – 4,00	Dengan pujian (<i>cum laude</i>)
3,50 – 3,74	Sangat memuaskan
2,75 – 3,49	memuaskan

8.3 Satuan kredit semester (SKS) dan penghitungan indeks prestasi

Semester adalah satuan waktu terkecil lamanya suatu program pendidikan

Satuan kredit semester menggambarkan:

- Besarnya beban studi mahasiswa
- Besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa
- Besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif
- Besarnya usaha penyelenggaraan pendidikan (bagi tenaga pengajar)

Nilai kredit dan beban studi

Tatap muka, seminar, dan kapita sejenisnya

1 SKS = 50 menit/minggu acara tatap muka

60 menit/minggu acara kegiatan akademik terstruktur

60 menit/minggu acara kegiatan akademik mandiri

Praktikum, kerja lapangan dan sejenisnya

- Praktikum dan laboratorium : 1 SKS = 170 menit kegiatan/minggu/semester
- Kerja lapangan dan sejenisnya : 1 SKS = 170 menit kegiatan/minggu/semester

Penelitian, skripsi, tesis dan sejenisnya

- 1 SKS = 170 menit/minggu/semester

Setiap akhir semester atau akhir tahap dapat ditetapkan indeks prestasi semester (IPS). Indeks prestasi semester (IPS) adalah jumlah nilai mutu (bobot) dikalikan SKS yang diperoleh dari setiap mata ajaran pada semester tersebut, dibagi jumlah SKS semua mata ajaran yang diikuti pada semester yang bersangkutan.

$$\text{IPS} = \frac{\text{Jumlah (nilai mutu X SKS)}}{\text{Jumlah SKS yang ditempuh}}$$

Misalnya : MK a : 4 SKS nilai mutu 3/markah (B)
MK b : 2 SKS nilai mutu 4/markah (A)
MK c : 3 SKS nilai mutu 3/markah (B)
MK d : 3 SKS nilai mutu 4/markah (A)

$$\text{IPS} = \frac{(4 \times 3) + (2 \times 4) + (3 \times 3) + (3 \times 4)}{4 + 2 + 3 + 3} = \frac{41}{12} = 3,41$$

Pada akhir tahap atau akhir program dapat dihitung indeks prestasi kumulatif (IPK)-nya. Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah jumlah nilai (angka nilai mutu) dikalikan dengan jumlah SKS dari hasil nilai semester sebelumnya dijumlahkan dengan jumlah nilai (angka nilai mutu dikalikan jumlah SKS) semester terakhir, kemudian dibagi dengan jumlah SKS dari semua mata ajaran di semester yang diperhitungkan.

Contoh :

	Semester	Jumlah SKS	Nilai
IPS	I	12	41
IPK	II	12	38

Jumlah		24	79
--------	--	----	----

$$\text{IPK} = \frac{79}{24} = 3,29$$

8.4 Sanksi Peserta Didik

Sanksi diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Prodi Neurologi. Berdasarkan pedoman akademik terdapat 2 jenis sanksi, yakni sanksi akademik dan sanksi non akademik. Jenis sanksi sebagaimana akan dijelaskan berikut ini ditetapkan oleh Koordinator Program Studi melalui Surat Ketetapan Prodi berdasarkan hasil dari rapat koordinasi Prodi yang terdiri atas berbagai unsur sivitas akademika di lingkungan Prodi Neurologi.

1. Sanksi Akademik

- Peserta Didik yang tidak melakukan pendaftaran sampai dengan batas waktu pendaftaran yang ditentukan tanpa alasan yang dapat diterima diberikan sanksi berupa tidak memperoleh pelayanan akademik dan administrasi, tetapi diberhentikan sementara dengan diberikan surat keputusan Koprodi.
- Peserta Didik yang tidak melakukan pendaftaran dua semester berturut-turut dikenakan sanksi akademik berupa pemutusan studi.
- Peserta Didik yang kehadirannya kurang dari 75% dalam satu semester tidak berhak untuk mengikuti ujian kenaikan tingkat dan dinyatakan tidak naik tingkat.
- Peserta Didik yang tidak melaksanakan tugas-tugas terstruktur dan tugas mandiri, kepadanya diberikan sanksi penundaan atau pembatalan nilai yang diperolehnya.
- Peserta Didik yang melewati batas waktu masa Pendidikan yang diperbolehkan (12 semester) secara otomatis dihentikan masa studinya sesuai dengan SOP Pemberhentian Peserta Didik.

2. Sanksi Non Akademik

- Jika peserta didik mendapatkan nilai afektif kurang atau melakukan pelanggaran etika, maka peserta didik akan dipanggil oleh Koprodi untuk dilakukan konfirmasi. Apabila terbukti, peserta didik diberikan teguran dan diberikan konseling oleh Pembimbing Akademik yang bersangkutan.

- Apabila pelanggaran yang dilakukan ditimbang berat dan terbukti, akan dilakukan rapat koordinasi di Prodi dan dikeluarkan Surat Peringatan (SP).
- Surat Peringatan hanya diberikan sebanyak tiga (3) kali selama masa studi. Peserta Didik yang sudah mendapatkan SP sebanyak 3 kali, akan diberhentikan masa studinya sesuai dengan SOP Pemberhentian Peserta Didik.

BAB IX

EVALUASI KURIKULUM

Setiap tahun dilakukan peninjauan kurikulum dalam bentuk kegiatan rapat evaluasi tahunan dengan melibatkan semua civitas akademika di lingkungan Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud, perwakilan dari FK Unud, perwakilan Perdossi, perwakilan alumni dan perwakilan residen masing-masing angkatan. Dalam rapat tersebut juga dilakukan proses peninjauan terhadap modul-modul pembelajaran, buku panduan dan pedoman digunakan sebagai acuan dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di Program Studi Spesialis Neurologi FK Unud. Kurikulum dan susunannya diperbarui berdasarkan perubahan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 yang diubah dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 tahun 2018 dan kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

LAMPIRAN

RENCANA PEMBELAJARAN MATA KULIAH	
Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)	
Kode Mata Kuliah	: NEURO 101-105
Semester	: 1
Waktu	: 12 minggu
Beban Studi	: 10 SKS
Capaian Pendidikan	Peserta didik memiliki wawasan dasar untuk menerima dan mengembangkan ilmu, mampu berpikir dan berkarya menurut kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku
Metode Evaluasi	: Ujian tulis (esai dan pilihan ganda)
Referensi	Sastroasmoro & Ismael – Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis dan sumber lain sesuai petunjuk staf pengajar tim TKP PPDS-1 FK Unud

MKDU diselenggarakan oleh Tim Koordinasi Pelaksana (TKP) PPDS-1 FK Unud dengan materi sebagai berikut:

1. Metodologi penelitian
2. Statistik
3. Biomolekuler
4. Filsafat Ilmu
5. *Evidence-based Medicine*

1.	Nama Mata Kuliah	Basic Neurology I
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 106
3.	Modul	Modul 17,18,19,20
4.	Beban Studi	6 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 1/Tahap 1
6.	Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang Anatomi sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi yang dapat mendukung pemahaman tugasnya dalam memberikan mengelola pasien dengan gangguan neurologis</p> <p>Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang cara pemeriksaan fisik Neurologis yang dapat mendukung pemahaman tugasnya dalam memberikan mengelola pasien dengan gangguan neurologis</p> <p>Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang Fisiologi sistem saraf pusat dan system saraf tepi yang dapat mendukung pemahaman tugasnya dalam memberikan mengelola pasien dengan gangguan neurologis</p>
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar

8.	Silabus	Modul 17 membahas tentang neuroanatomi yang meliputi: 1. Anatomi sistem saraf pusat (Otak dan Medula Spinalis) 2. Sistem Saraf Tepi Modul 18 membahas tentang Pemeriksaan Neurologi yang meliputi: 1. Pemeriksaan Neurologi Umum 2. Pemeriksaan Neurologi Khusus Modul 19 membahas tentang pemeriksaan liquor cerebrospinal Modul 20 membahas tentang neurofisiologi yang meliputi: 1. Anatomi sistem saraf pusat (Otak dan Medula Spinalis) 2. Sistem Saraf Tepi
9.	Atribut Soft Skills	Kritis, analisis
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, buku teks, dan tugas referat
11.	Media Pembelajaran	LCD
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	Penilaian referat neuroanatomi, neurofisiologi, dan pemeriksaan neurologi
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. D.P.G. Purwa Samatra, Sp.S (K)
14.	Referensi	1. Baehr, M. dan Frotscher, M. 2005. Duus' Topical 2. Diagnosis in Neurology. Fourth Edition. New York: Thieme. 3. Biller, J, Gruener, G., dan Brazis, P. De Myer's The Neurologi Examination. 7 th Edition. New York: Mc Graw Hill. 4. Campbell, W.W. 2005. DeJong's The Neurologic Examination. Sixth Edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. 5. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Basic Neurology II
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 201
3.	Modul	Modul 21, 22
4.	Beban Studi	6 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 2/Tahap 1
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang prinsip pemeriksaan, indikasi dan interpretasi pemeriksaan neuroimaging antara lain pemeriksaan radiologi konvensional, CT Scan kepala, MRI, dan mielografi Peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjelaskan tentang farmakologi dasar yang dapat mendukung pemahaman tugasnya dalam melakukan penatalaksanaan kasus-kasus neurologi.
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 21 berisi pembelajaran dasar tentang prinsip pemeriksaan, indikasi dan interpretasi pemeriksaan neuroimaging antara lain pemeriksaan radiologi konvensional, CT Scan kepala, MRI, dan mielografi Modul 22 berisi pembelajaran tentang farmakologi dasar yang dapat mendukung pemahaman tugasnya dalam melakukan penatalaksanaan kasus-kasus neurologi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi

12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, penilaian tugas jurnal/referat/seminar
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. D.P.G Purwa Samatra, Sp.S(K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Nadgir, R. Yousem, DM. 2017.4th. ed. Neuroradiology. The Requisites. Philadelphia: Elsevier. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press. 4. Katzung, BG., Masters, S.B., Trevor, AJ. 2014. Farmakologi Dasar dan Klinik. Jakarta: EGC 5. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill.

1.	Nama Mata Kuliah	Basic Neurology III
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 202
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	6 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 2/Tahap 1
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik akan memiliki pengetahuan tentang prinsip penatalaksanaan masalah vaskular, neurobehavior, neuropediatri, neuroinfeksi, dan neuroimunologi.
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Pembelajaran dasar tentang penatalaksanaan kasus vaskular, neurobehavior, neuropediatri, neuroinfeksi, dan neuroimunologi. terutama mengenai teknik anamnesis, pemeriksaan fisik dan penegakan diagnosis
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, penilaian laporan kasus
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. D.P.G Purwa Samatra, Sp.S(K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Intermediate Neurology I
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 301
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	6 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 3/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik mampu menjelaskan neurofisiologi dan prinsip dasar EEG, prosedur perekaman EEG, mampu membaca hasil rekaman EEG, menginterpretasikan hasil rekaman EEG dan membuat kesimpulan akhir berkaitan data klinis.</p> <p>Peserta didik mampu melakukan dan menginterpretasi pemeriksaan KHS, ENMG, EMG, dan evoked potential.</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis hasil pemeriksaan evoked potential terutama pada gangguan saraf yang sering dijumpai seperti demielinisasi</p> <p>Peserta didik mampu melakukan dan melaksanakan program promosi, prevensi, kuratif, rehabilitasi dan berorientasi secara individual, komunitas, dan masyarakat pada pasien di poli.</p>
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	<p>EEG:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Neurofisiologi dan prinsip dasar EEG 2. Indikasi dan tujuan pemeriksaan EEG 3. Jenis EEG untuk praktik klinik (rutin, ambulatory, video monitoring) 4. Persiapan pasien 5. Lokasi pemasangan elektrode menurut 10-20 system 6. Kalibrasi alat EEG 7. Prosedur perekaman 8. Jenis montage dan penggunaannya 9. Parameter pembacaan gelombang EEG (frekuensi, amplitudo, distribusi, durasi, morfologi dan reaktivitas) 10. Gambaran EEG normal saat bangun dan tidur 11. Gambaran EEG saat provokasi 12. Gambaran aktifitas perlambatan 13. Gambaran artefak fisiologis dan elektrofisiologis 14. Gambaran epileptiform discharge 15. Gambaran non epileptiform discharge 16. Klasifikasi EEG abnormal I, II, III 17. Kesimpulan akhir berkaitan dengan data klinis <p>ENMG:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip dasar, indikasi dan tujuan pemeriksaan, melaksanakan prosedur pemeriksaan, dan melakukan interpretasi hasil pemeriksaan ENMG, KHS, stimulasi repetitive dengan memperhatikan prinsip tehnik, abnormalitas dalam <i>nerve entrapments</i> yang sering dijumpai, neuropati perifer, penyakit motor neuron, gangguan <i>neuromuscular junction</i> dan penyakit otot. 2. Menganalisis hasil pemeriksaan Evoked potentials terutama pada gangguan saraf yang sering dijumpai seperti demielinisasi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bimbingan pengenalan EEG, dan praktek Lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, Mesin EEG, demonstrasi

12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, penilaian tugas jurnal/referat, Mini Cex dan Nilai Stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. A.A.A Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luders, H, O., dan Noachtar, S. 2002. Atlas and Classification of Electroencephalography. USA: W.B Saunders Company 2. Haferman, N., et al. 2000. Fundamental Electroencephalography. CCHS. 3. Poernomo, H., Basuki, M., dan Widjaja, D. 2003. Petunjuk Praktik Elektrodagnostik. Surabaya: Airlangga University Press. 4. Preston, D, C., Shapiro, B, E. 2005. Electromyography and Neuromuscular Disorders: Clinical-Electrophysiologic Correlations. 3rd Ed. London. Elsevier. 5. Misulis, K,E. Fakhaoury, T. 2001. Spehlmann's Evoked Potential Primer. 3rd Ed. USA: Butterworth Heinemann.

1.	Nama Mata Kuliah	Intermediate Neurology II
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 302
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 3/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik akan mampu mengintegrasikan pengetahuannya di dalam stase mandiri di rumah sakit jejaring di bawah supervisi spesialis neurologi
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Integrasi pengetahuan, teknik anamnesis, pemeriksaan fisik dan penegakan diagnosis
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Praktek lapangan, laporan kasus/jurnal
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, penilaian tugas kasus/jurnal
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. A.A.A. Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neurovascular I
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 303
3.	Modul	Modul 6
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 3/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neurovaskular (stroke) secara holistic sesuai standar operasional prosedur
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 6 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neurovaskular
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot	MSF, penilaian tugas jurnal/referat, CBD, Mini Cex dan penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	dr. IGN Budiarsa, SpS(K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Caplan, L.R. dan Amarenco, P. 2016. Caplan, L. R. Caplan's Stroke: A Clinical Approach. 5th Ed. UK: Cambridge University Press. 2. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8thEd. New York: McGraw-Hill. 3. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 4. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neuroinfeksi-Neuroimunologi I
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 304
3.	Modul	Modul 12, 15
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 3/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neuroinfeksi secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	<p>Modul 12 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neuroimunologi</p> <p>Modul 15 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neuroinfeksi.</p>
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi

12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, tugas journal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Kelompok Studi Neuroinfeksi. 2011. Infeksi Pada Sistem Saraf. PERDOSSI. Airlangga University Press 4. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Nyeri
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 401
3.	Modul	Modul 1
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus nyeri secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 1 berisi pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan 2. Penegakan diagnosis 3. Diagnosis banding 4. Penatalaksanaan dan edukasi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. I Putu Eka Widyadharna, M.Sc, Sp.S(K)
13.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngoerah, IGNG. Dasar Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Nuartha, AABN., Saraswati,AAAO., Laksmidewi,AAAP. Ed 1 cetakan 1. 2017 2. Pokdi Nyeri PERDOSSI. Konsensus Nasional Penatalaksanaan Nyeri. Cetakan 1. 2019

1.	Nama Mata Kuliah	Epilepsi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 402
3.	Modul	Modul 7
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus kejang dan epilepsi secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar

8.	Silabus	Modul 7 berisi pembelajaran tentang: 1. Diagnosis banding kejadian yang bersifat sepiptas dan mendadak 2. Mampu mengevaluasi dan melakukan penatalaksanaan pasien epilepsi, sinkope, <i>drop attack</i> dan <i>vasovagal attack</i> 3. Mampu mengelola masalah psikososial pasien dengan epilepsy
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar	MSF, CBD, mini cex, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. DPG Purwa Samatra, Sp.S (K)
14.	Referensi	1. Wyllie, E. 2015. <i>Wyllie's Treatment of Epilepsy: Principles and Practice</i> . 6 th Ed. USA: Wolters Kluwer. 2. Shorvon, S., Perucca, E., Engel, Jr. J. 2016. <i>The Treatment of Epilepsy</i> . 4 th Ed. UK: Wiley Blackwell. 3. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. <i>Adams and Victor's principles of Neurology</i> . 8 th Ed. New York: McGraw-Hill. 4. Ngoerah, IGNG. 2017. <i>Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf</i> . Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neurooftalmologi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 403
3.	Modul	Modul 3
4.	Beban Studi	1 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neurooftalmologi secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 3 berisi pembelajaran tentang: 1. Evaluasi klinis sistem visual dan oculomotor 2. Penegakkan diagnosis, pemeriksaan penunjang dan penatalaksanaan kasus neurooftalmologi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, penilaian tugas jurnal/referat, CBD dan Mini Cex dan penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. DPG Purwa Samatra, SpS(K)
14.	Referensi	1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. <i>Adams and Victor's principles of Neurology</i> . 8 th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. <i>Harrison's Neurology in Clinical Medicine</i> . 3 rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. <i>Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf</i> . Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neurootologi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 403
3.	Modul	Modul 9
4.	Beban Studi	1 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neurootologi secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 9 berisi pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan vertigo sentral dan perifer 2. Menganalisis dizziness dan sincope berdasarkan kemungkinan penyebabnya 3. Mampu melakukan pemeriksaan fisik khusus neurootologi 4. Mampu menentukan pemeriksaan penunjang yang diperlukan untuk masalah neurootologi 5. Mampu menegakkan diagnosis dan melakukan penatalaksanaan kasus neurootologi 6. Mampu menentukan prognosis dan memberikan edukasi pada pasien
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, penilaian tugas jurnal/referat, CBD, Mini Cex dan penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. DPG Purwa Samatra, Sp.S(K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Saraf Tepi dan Penyakit Otot
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 404
3.	Modul	Modul 10
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus Saraf Tepi dan Penyakit Otot secara holistic
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 10 berisi pembelajaran tentang pemeriksaan, diagnosis, penatalaksanaan, penentuan prognosis dan edukasi kasus-kasus neuropati, pleksopati, radikulopati, GBS, <i>neuromuscular junction</i> , dan miopati
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi

12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	dr. I Komang Arimbawa, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press. 4. Poernomo, H., Basuki, M., dan Widjaja, D. 2003. Petunjuk Praktis Elektrodiagnostik. Surabaya: Airlangga University Press. 5. Preston, D, C., Shapiro, B, E. 2005. Electromyography and Neuromuscular Disorders: Clinical-Electrophysiologic Correlations. 3rd Ed. London: Elsevier. 6. Misulis, K, E. Fakhaoury, T. 2001. Spehlmann's Evoked Potential Primer. 3rd Ed. USA: Butterworth Heinemann.

1.	Nama Mata Kuliah	Gangguan Gerak
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 405
3.	Modul	Modul 14
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus gangguan gerak secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 14 berisi pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Neuroanatomi, neurofisiologi gangguan gerak 2. Anamnesis dan pemeriksaan neurologis dan penunjang 3. Penegakan diagnosis 4. Diagnosis banding 5. Penatalaksanaan dan edukasi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria,	MSF, mini cex, CBD, tugas journal reading, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. D.P.G Purwa Samatra, Sp. S(K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Nyeri Kepala
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 406
3.	Modul	Modul 1
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 4/Tahap 2
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus nyeri kepala dan nyeri secara holistic
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 1 berisi pembelajaran tentang: 1. Pemeriksaan khusus pada nyeri kepala 2. Penegakan diagnosis untuk kasus nyeri kepala 3. Diagnosis banding untuk kasus nyeri kepala 4. Penatalaksanaan dan edukasi kasus-kasus nyeri kepala
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. I Made Oka Adnyana, Sp.S(K)
14.	Referensi	1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8 th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3 rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neuroemergency, Neurointensif, Neurointervensi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 501
3.	Modul	Modul 8
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 5/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus gangguan tidur secara holistic
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 8 berisi pembelajaran tentang pendalaman materi pada bidang-bidang kegawatdaruratan dan penanganan secara tepat untuk kegawatan neurologis beserta pengamatan lanjutannya.
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	dr. I B Kusuma Putra, Sp.S(K)

14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.
-----	-----------	---

1.	Nama Mata Kuliah	Neurobehaviour I
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 502
3.	Modul	Modul 2
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 5/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus gangguan fungsi luhur secara holistik.
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	<p>Modul 2 berisi pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan fungsi luhur 2. Mengkatagorikan pasien berdasarkan kelainan dan penyebabnya 3. Menegakkan diagnosis 4. Merencanakan pemeriksaan penunjang 5. Melakukan penatalaksanaan
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. AAA Putri Laksmidewi, SpS(K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neuroonkologi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 503
3.	Modul	Modul 16
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 5/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neuroonkologi secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	<p>Modul 16 berisi pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan 2. Penanganan kondisi darurat kenaikan TIK 3. Penegakan diagnosis SOL 4. Diagnosis banding SOL 5. Penatalaksanaan SOL

9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. Anna Marita Gelgel, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neurotrauma
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 504
3.	Modul	Modul 5
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 5/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neurotrauma secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 5 berisi pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan 2. Penegakan diagnosis 3. Diagnosis banding 4. Penatalaksanaan dan edukasi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	dr. I Komang Arimbawa, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neuroinfeksi-Neuroimunologi II
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 505
3.	Modul	Modul 12, 15
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 5/Tahap 3

6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neuroinfeksi secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjut
8.	Silabus	Modul 12 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neuroimunologi Modul 15 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neuroinfeksi.
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot	MSF, mini cex, CBD, tugas journal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Kelompok Studi Neuroinfeksi. 2011. Infeksi Pada Sistem Saraf. PERDOSSI. Airlangga University Press. 4. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Neurovascular II
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 506
3.	Modul	Modul 6
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 5/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neurovaskular (stroke) secara holistic sesuai standar operasional prosedur
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjut
8.	Silabus	Modul 6 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neurovascular
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot	MSF, penilaian tugas jurnal/referat, CBD, Mini Cex dan penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	dr. IGN Budiarsa, Sp.S (K)

14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Caplan, L.R. dan Amarenco, P. 2016. Caplan, L. R. Caplan's Stroke: A Clinical Approach. 5th Ed. UK: Cambridge University Press. 2. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 4. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.
-----	-----------	---

1.	Nama Mata Kuliah	Integrasi I : Neuropediatri, Neuropsikiatri, dan Interna-Geriatri
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 601
3.	Modul	Modul 4, 13
4.	Beban Studi	5 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 6/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus neuropediatri, neuropsikiatri, dan Interna-Geriatri secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 4 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neurogeriatri Modul 15 berisi pembelajaran tentang epidemiologi, diagnosis, faktor resiko, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan, dan prognosis penyakit gangguan neurologi anak.
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan (stase di Departemen Neurologi, Divisi Neuropediatri Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Divisi Neuropsikiatri Departemen Psikiatri, dan Departemen Penyakit Dalam)
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, tugas jurnal, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot	MSF, Mini C ex, CBD, penilaian tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Neuropediatri: Dr. dr. Anna Marita Gelgel, Sp.S (K) Neurogeriatri: Dr. dr. AAA Meidiary, Sp.S (K) Stase luar: Pediatri, Psikiatri, Geriatri, Interna

14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Swaiman, K, F., et al. 2017. Swaiman's Pediatric Neurology: Principles and Practice. 6th Ed. Sydney: Elsevier. 2. Pokdi Neurologi Anak Perdossi. 2015. Buku Ajar Neurologi Anak. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press. 4. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 5. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill.
-----	-----------	--

1.	Nama Mata Kuliah	Neurobudaya
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 602
3.	Modul	Modul 23
4.	Beban Studi	1 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 6/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan lebih mendalam dalam memahami mengenai neurobudaya.
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lainnya
8.	Silabus	Modul 23 berisi pembelajaran mengenai hubungan antara pembelajaran neurologi dan budaya sekitar, peserta didik akan mampu mengintegrasikan pengetahuan klinisnya dengan aspek neurobudaya.
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, tugas jurnal, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot	MSF, mini cex, CBD, penilaian tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	dr. I.A Sri Indrayani, Sp.S
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press. 2. Laksmidewi AAAP, Pramaswari AAAA. 2019. Neurologi Berkarya. Denpasar: Udayana University Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Integrasi II : Bedah Saraf dan Anestesi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 603
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 6/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Bedah Saraf Anestesi
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjut
8.	Silabus	Peserta didik akan mampu mengintegrasikan pengetahuannya di dalam stase di Bedah Saraf dan Anestesi
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama

10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, tugas jurnal, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Departemen Bedah Saraf dan Anestesi
14.	Referensi	-

1.	Nama Mata Kuliah	Integrasi III: Rehab medik dan Kardiologi
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 604
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 6/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik akan mampu mengintegrasikan pengetahuannya di dalam stase mandiri di rumah sakit jejaring di bawah supervisi spesialis neurologi
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	-
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kerja Lapangan
11.	Media Pembelajaran	Kerjal lapangan
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Departemen Rehab medik dan Kardiologi
14.	Referensi	-

1.	Nama Mata Kuliah	Intermediate Neurology III : Stase Jejaring 2
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 605
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 6/Tahap 3
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik akan mampu mengintegrasikan pengetahuannya di dalam stase mandiri di rumah sakit jejaring di bawah supervisi spesialis neurologi
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	-
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan Kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kerja Lapangan
11.	Media Pembelajaran	Kerjal lapangan
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Pembimbing Stase Jejaring
14.	Referensi	-

1.	Nama Mata Kuliah	Neurobehaviour II
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 701
3.	Modul	Modul 2
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus gangguan fungsi luhur secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	Modul 2 berisi pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan fungsi luhur 2. Mengkatagorikan pasien berdasarkan kelainan dan penyebabnya 3. Menegakkan diagnosis 4. Merencanakan pemeriksaan penunjang 5. Melakukan penatalaksanaan
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Sleep Disorder
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 702
3.	Modul	Modul 11
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4
6.	Capaian Pembelajaran	Setelah mempelajari modul ini, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan penatalaksanaan kasus gangguan tidur secara holistik
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Dasar
8.	Silabus	Modul 11 berisi pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori gangguan tidur 2. Membedakan berbagai jenis gangguan tidur 3. Faktor resiko gangguan tidur 4. Konseling gangguan tidur 5. Pemeriksaan gangguan tidur 6. Penanganan kasus gangguan tidur
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Kuliah, diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi

12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot penilaian)	MSF, mini cex, CBD, tugas jurnal/referat, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr..dr. Desak Ketut Indrasari Utami, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Chief UGD
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 703
3.	Modul	Modul 5, 8
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu melaksanakan anamnesis, pemeriksaan neurologi, penegakan diagnosis, pemberian terapi, penentuan prognosis, dan kerjasama dengan bidang spesialisasi lain secara mandiri pada pasien di bidang neurologi yang dirawat di UGD
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	<p>Modul 5 berisi pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan 2. Penegakan diagnosis 3. Diagnosis banding 4. Penatalaksanaan dan edukasi <p>Modul 8 berisi pembelajaran tentang pendalaman materi pada bidang-bidang kegawatdaruratan dan penanganan secara tepat untuk kegawatan neurologis beserta pengamatan lanjutannya.</p>
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr. dr. AAA. Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Chief Konsul
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 704
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4

6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu melaksanakan anamnesis, pemeriksaan neurologi, penegakan diagnosis, pemberian terapi, penentuan prognosis, dan kerjasama dengan bidang spesiasi lain secara mandiri pada pasien di bidang neurologi yang dikonsulkan oleh bidang spesialisasi lain
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	Pembelajaran tentang: 1. Anatomi dan fisiologi penyakit neurologi 2. Klasifikasi penyakit di bidang neurologi 3. Patofisiologi penyakit di bidang neurologi 4. Kriteria diagnostic penyakit di bidang neurologi 5. Alat diagnostic penunjang penyakit di bidang neurologi 6. Penyakit komorbid pada penyakit di bidang neurologi 7. Penatalaksanaan berbagai penyakit di bidang neurologi 8. Prosedur komunikasi informasi dan edukasi pada berbagai penyakit di bidang neurologi 9. Prognosis
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8 th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3 rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Chief Bangsal /Ruangan
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 705
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu melaksanakan anamnesis, pemeriksaan neurologi, penegakan diagnosis, pemberian terapi, penentuan prognosis, dan kerjasama dengan bidang spesiasi lain secara mandiri pada pasien di bidang neurologi yang dirawat di rumah sakit
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	Pembelajaran tentang: 1. Anatomi dan fisiologi penyakit neurologi 2. Klasifikasi penyakit di bidang neurologi 3. Patofisiologi penyakit di bidang neurologi 4. Kriteria diagnostic penyakit di bidang neurologi 5. Alat diagnostic penunjang penyakit di bidang neurologi 6. Penyakit komorbid pada penyakit di bidang neurologi 7. Penatalaksanaan berbagai penyakit di bidang neurologi 8. Prosedur komunikasi informasi dan edukasi pada berbagai penyakit di bidang neurologi 9. Prognosis

9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Chief Poli
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 706
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	2 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu melaksanakan anamnesis, pemeriksaan neurologi, penegakan diagnosis, pemberian terapi, penentuan prognosis, dan kerjasama dengan bidang spesiasi lain secara mandiri pada pasien di bidang neurologi yang berobat di poliklinik saraf
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	Pembelajaran tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Anatomi dan fisiologi penyakit neurologi 2. Klasifikasi penyakit di bidang neurologi 3. Patofisiologi penyakit di bidang neurologi 4. Kriteria diagnostic penyakit di bidang neurologi 5. Alat diagnostic penunjang penyakit di bidang neurologi 6. Penyakit komorbid pada penyakit di bidang neurologi 7. Penatalaksanaan berbagai penyakit di bidang neurologi 8. Prosedur komunikasi informasi dan edukasi pada berbagai penyakit di bidang neurologi 9. Prognosis
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Diskusi, bed side teaching, dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot)	MSF, mini cex, CBD, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

1.	Nama Mata Kuliah	Tesis
2.	Kode Mata Kuliah	NEURO 801
3.	Modul	-
4.	Beban Studi	3 SKS
5.	Semester/ Tahap Pendidikan	Semester 7/Tahap 4
6.	Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu melaksanakan anamnesis, pemeriksaan neurologi, penegakan diagnosis, pemberian terapi, penentuan prognosis, dan kerjasama dengan bidang spesialisasi lain secara mandiri pada pasien di bidang neurologi yang berobat di poliklinik saraf
7.	Jenis Kompetensi	Kompetensi Lanjutan
8.	Silabus	Berisi pembelajaran tentang pendalaman materi secara menyeluruh untuk topik/kasus yang diangkat menjadi sebuah penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan dokter spesialis neurologi.
9.	Atribut Soft Skills	Keaktifan, Inisiatif, Berfikir Kritis, Sikap kepada Pasien dan kerjasama
10.	Strategi/Metode Pembelajaran	Diskusi dan praktek lapangan
11.	Media Pembelajaran	LCD, internet, buku teks, demonstrasi
12.	Penilaian Hasil Belajar (Kriteria, indikator, dan bobot	MSF, mini cex, CBD, penilaian stase
13.	Ketua Tim Pengampu	Dr.dr. AAA Putri Laksmidewi, Sp.S (K)
14.	Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ropper, A.H., Brown, R.H. 2005. Adams and Victor's principles of Neurology. 8th Ed. New York: McGraw-Hill. 2. Hauser, L.S. 2013. Harrison's Neurology in Clinical Medicine. 3rd Ed. New York: McGraw-Hill. 3. Ngoerah, IGNG. 2017. Dasar-Dasar Ilmu Penyakit Saraf. Denpasar: Universitas Udayana Press.

KOMPETENSI PESERTA DIDIK SESUAI JENJANG PENDIDIKAN

JUNIOR/LEVEL I

KOMPETENSI: LEVEL I

- a. Mampu menjelaskan teori dasar sistem/organ saraf pusat (SSP) dan tepi (SST) pada tahap embrional, perkembangan, sehat dan sakit, serta pengetahuan klinis umum lainnya yang berhubungan dengan konsep dasar teori tersebut.
- b. Mampu melakukan pemeriksaan fungsi SSP/SST dan membuat diagnosis kasus-kasus saraf dalam keadaan sehat atau sakit, serta hubungan sebab akibat dengan sistem/organ tubuh lainnya pada tatalaksana klinis neurologis.
- c. Mampu menghayati dan mengamalkan secara kritis-analitis, rasional-ilmiah konsep-konsep yang mendasari teori tersebut.
- d. Mampu menjelaskan konsep neuro-biomolekuler pada masalah sumber daya manusia berdasarkan konsep neurologi dasar.

MADYA/LEVEL II

KOMPETENSI:

LEVEL II A

- a. Mampu menjelaskan teori klinis SSP/SST faal dan patologi.
- b. Mampu menjelaskan teori klinis kedaruratan neurologi dan antisipasi awal terhadap ancaman kedaruratan sistim/organ tubuh lainnya.

LEVEL II B

- a. Mampu menjelaskan teori cara-cara penunjang diagnosis pada neurologi.
- b. Mampu menjelaskan kelayakan dan kesulitan tindakan operasi kasus-kasus neurologi.
- c. Mampu melaksanakan pemberian anestesi lokal/analgesi di bidang neurologi.
- d. Mampu melaksanakan biopsi otot dan saraf.
- e. Mampu melakukan tindakan punksi di bidang neurologi.
- f. Mampu menghayati secara kritis-analitis dan rasional ilmiah teori-teori tersebut dengan menggunakan fasilitas kepustakaan.
- g. Mampu menulis rujukan kepustakaan yang dapat diajukan pada pertemuan ilmiah atau dipublikasikan dalam majalah ilmiah.
- h. Mampu menyusun dan menyajikan laporan kasus dalam pertemuan ilmiah.
- i. Mampu membimbing tahap I.



SENIOR/LEVEL III

KOMPETENSI: LEVEL III

- a. Mampu menjelaskan teori klinis khusus dalam bidang neurologi perkembangan, neuropediatri, neuro-imunologi, neuro-farmakologi, neuro-fisiologi, neuro-patologi, neuro- behavior, neuro-endokrinologi, neuro-onkologi, neuro-biomolekuler, neuro-maging, neuro restorasi/rehabilitasi, serta menerapkan kedokteran komunitas dalam masyarakat sesuai sistem kesehatan nasional dan UU Kesehatan No. 23 tahun 1992.
- b. Mampu memecahkan masalah neurologi secara tuntas.
- c. Mampu menjawab konsultasi disiplin lain secara tepat dan bertanggung jawab.
- d. Mampu melakukan upaya neuro-diagnostik dan menginterpretasikan secara tepat.
- e. Mampu menjelaskan semua masalah neurologis secara tepat pada semua tingkat pengetahuan yang ada dalam masyarakat.
- f. Mampu mengawasi dan membimbing sikap dan tindakan juniornya (tahap I dan II).
- g. Mampu mengelola dan dapat dipertanggungjawabkan semua aktivitas tim jaga, tim ruangan dan tim rawat jalan.
- h. Mampu melaksanakan tugas sebagai neurologist dan bertanggung jawab terhadap pembimbingnya.



CHIEF/LEVEL IV

KOMPETENSI: LEVEL IV

- a. Mampu sebagai otoritas penanganan kasus neurologi secara paripurna.
- b. Mampu melakukan dan melaksanakan program promosi, prevensi, kuratif, rehabilitasi dan berorientasi secara individual, komunitas dan masyarakat.
- c. Mampu menjadi koordinator tim pelaksana tugas fungsional neurologi sesuai dengan SKN, UU Kesehatan No. 23/1992, UU Pendidikan Nasional No. 2/1989.
- d. Mampu menyelesaikan penelitian akhir untuk penyusunan tesis.

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

1. Nama :
 2. NIM :
 3. Peserta Program Studi Spesialis : Neurologi FK. UNUD/RSUP Sanglah Denpasar
- Sanggup bekerja di Departemen/KSM Neurologi FK. UNUD/RSUP Sanglah, untuk mengikuti Program Studi Spesialis Neurologi FK. UNUD/RSUP Sanglah Denpasar.
 - Sanggup mentaati semua peraturan Departemen/KSM Neurologi FK. UNUD/RSUP Sanglah dan Program Studi Spesialis Neurologi FK. UNUD /RSUP Sanglah Denpasar.
 - Sanggup menjalankan etika yang baik dan etika profesi sebagai dokter peserta PPDS-1 di Program Studi Spesialis Neurologi FK. Unud/RSUP. Sanglah Denpasar.
 - Sanggup tidak menjalankan praktek pribadi selama pendidikan di Program Studi Spesialis Neurologi FK. Unud/RSUP. Sanglah Denpasar.
 - Sanggup tidak hamil bagi peserta wanita selama tahap kualifikasi pendidikan (semester I s/d III)
 - Sanggup dikeluarkan dari pendidikan sewaktu-waktu jika oleh Koordinator Program Studi Spesialis dianggap tidak memenuhi syarat-syarat untuk diteruskan pendidikan atau mengundurkan diri yang telah melalui rapat Program studi/ Departemen/KSM Neurologi dan tidak melakukan tuntutan hukum.
 - Berjanji selama bekerja/pendidikan di Departemen/KSM Neurologi FK. UNUD/RSUP Sanglah Denpasar, tidak akan menuntut/meminta perumahan ataupun penjemputan/pengantaran dengan kendaraan.
 - Berjanji untuk segera meninggalkan tempat pendidikan setelah selesai dan sanggup ditempatkan dimana saja oleh Pemerintah.

Mengetahui,.....
Koordinator Program Studi Spesialis Neurologi
FK. UNUD/RSUP. Sanglah Denpasar

.....
Peserta Program Studi Spesialis Neurologi
FK. UNUD/RSUP. Sanglah Denpasar

Materai
6000

Anak Agung Ayu Putri Laksmidewi
NIP. 19630403 198803 2 003

.....
NIM.